

**PENERAPAN PROGRAM BENGKEL SHALAT
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
SITI SOFIA
NIM: T20191295

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENERAPAN PROGRAM BENGKEL SHALAT
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
SITI SOFIA
NIM. T20191295

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PENERAPAN PROGRAM BENGKEL SHALAT
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telaah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 18 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003

Risma Nurlihi, M.Sc
NIP.199002272020122007

Anggota:

1. Dr. H. Amir, M.Pd.I
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304142000031005

MOTTO

أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ ۗ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ ۗ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا
أَنْ قَالُوا إِنَّنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ۚ ٢٩ (العنكبوت/٢٩: ٢٩)

Artinya: Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!” (Al-'Ankabut/29:29)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 20

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak H. Djasmono dan Ibu Hj. Rustini yang sangat saya cinta dan sayangi. Terimakasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan serta selalu mendidik, memberikan memotivasi, dan selalu memanjatkan doa agar saya bisa sampai di titik ini.
2. Kakak dan adik saya serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta do'a dari kalian sehingga saya bisa sampai berada di titik ini.
3. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.
4. Sahabat dan teman-teman Alumni MAN yang saya cintai dan banggakan, kampus dan terkhusus teman kelas PAI A6 angkatan 2019, terimakasih atas perhatian, motivasi dan do'a yang telah kalian berikan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan ilmu yang kita dapat bisa barokah serta bermanfaat dikemudian hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.”

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan sepenuh hati telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. H. Moh. Solihin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Segenap bapak/ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MAN Bondowoso yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Ibu Najmil Laili, S.Ag selaku guru PAI MAN Bondowoso yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti berdo'a, mengucapkan banyak rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat

diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember, 10 November 2023

Penulis,

Siti Sofia

NIM T20191295



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Sofia, 2023: *Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Kata kunci: Bengkel Shalat.

Konteks penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya shalat atau ibadah yang kurang baik. Dalam bengkel shalat ini suatu yang mereparasi/memperbaiki/ menyempurnakan shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya, baik shalat yang wajib maupun yang sunnah). Berdasarkan permasalahan tersebut, guru menggunakan bengkel shalat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik dan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu agama yang benar.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berbentuk penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di MA Negeri Bondowoso. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik Purposive. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan juga triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi shalat fardhu, shalat fardhu ini mempunyai beberapa macam seperti, dhuhur, ashar, maghrib, isya' dan subuh. shalat jenazah dan juga shalat sunnah ini juga mempunyai beberapa macam diantaranya yaitu, shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, shalat istikharah dan shalat tasbih. 2) Penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi pencegahan, penanganan, rehabilitasi atau pemeliharaan. 3) Faktor pendukung dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi kompetensi yang dimiliki guru pembimbing, sarana prasarana, kerja sama yang baik antara wali kelas dan guru, lingkungan. Faktor penghambat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso meliputi latar belakang siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu, terbatasnya guru pembimbing. Dengan program bengkel shalat ini untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik.

DAFTAR ISI

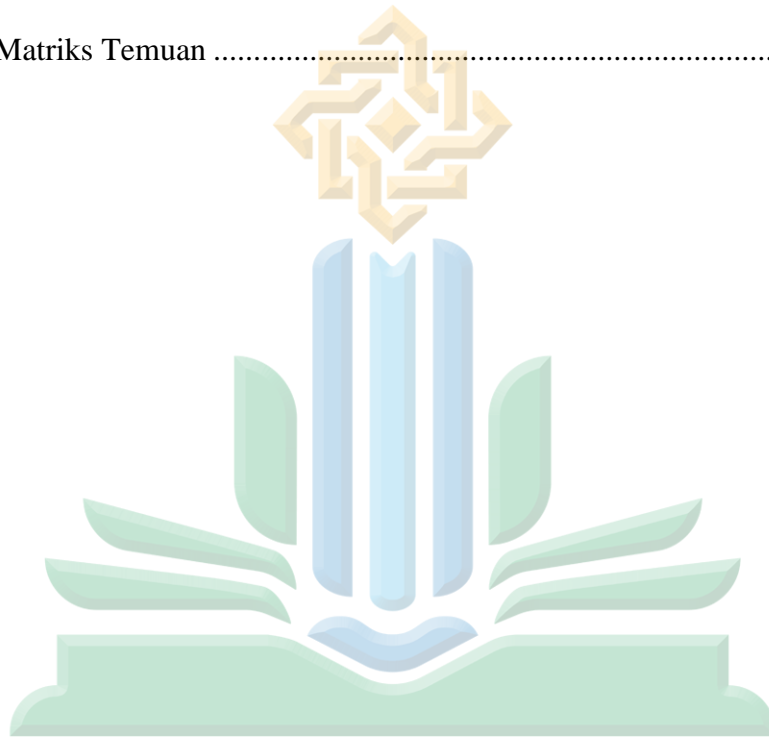
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisa Data	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan Penelitian	53
BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	87
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAM HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	16
4.1	Matriks Temuan	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MAN Bondowoso.....	62
4.2	Pelaksanaan Shalat Fardhu Dhuhur.....	66
4.3	Pelaksanaan Shalat Fardhu Asar.....	67
4.4	Praktek Shalat Jenazah.....	69
4.5	Pelaksanaan Shalat Sunnah Duha.....	73
4.6	Tempat Wudhu Putri.....	82
4.7	Ruang Bengkel Shalat.....	82
4.8	Musholla Ar-Roudhoh.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi jalannya kehidupan makhluk hidup di dunia ini, pendidikan adalah sebuah alat bantu bagi setiap manusia, pendidikan juga mempunyai berbagai macam bentuk kata dengan model yang beraneka ragam bahkan dengan sistem pendidikan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan makhluk hidup yang bernama manusia manusia sendiri akan mencari segala bentuk dan model serta sistem pendidikan yang dapat menghadapi masa depan yang lebih baik. Maka dari itu dalam kehidupan manusia pendidikan tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia dan sebaliknya manusia juga tidak akan bisa lepas dari yang namanya pendidikan, hal tersebut akan terus berkesinambungan.²

Dalam UU No. 20 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah sebuah alat bantu bagi setiap manusia, pendidikan juga mempunyai berbagai macam bentuk kata dengan model yang beraneka ragam bahkan dengan sistem pendidikan yang sangat berpengaruh

² Esther Christiana, "Pendidikan yang Memanusiakan Manusia", *Jurnal Humaniora* Volume 4 Nomor 1 (April 2013): 399 <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3450>

bagi kehidupan makhluk hidup yang bernama manusia. Pendidikan tidak hanya sekedar sebagai proses transfer of knowledge dari pendidik terhadap peserta didik, akan tetapi pendidikan juga sebagai proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajar agama dan Undang-Undang agar menjadi manusia yang insan kamil di dunia ini.³

Sejatinya pendidikan agama Islam di Indonesia telah diajari dalam berbagai jenjang, baik sekolah dasar/MI, menengah pertama/Mts, menengah atas/MA, bahkan dalam Perguruan Tinggi. Karena mengacu kepada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ada Pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Az Zariyat (51) ayat 56:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepadaku.”⁴

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia dari tanah dan jin yang terbuat dari api. Maka keduanya sudah mempunyai tugas masing-masing yang Allah SWT tujukan kepada mereka. Jika manusia sudah melaksanakan perintah shalat yang dilakukan 5 waktu dan manusia tersebut sudah mewujudkan tujuan perintah Allah SWT maka tugas tersebut adalah bentuk ibadah mereka kepada Allah SWT atau

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 51

bentuk penghambaan mereka kepada Allah SWT. dan jika manusia tersebut sudah mengabaikan ibadah kepada Allah SWT yang dirasakan yaitu hidupnya akan terasa kosong, tidak bertujuan dan berakhir dengan kehampaan.

Bengkel shalat berasal dari dua kata bengkel dan shalat, bengkel dapat diartikan memperbaiki sesuatu yang kurang baik. Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Islam memandang shalat sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh agama. Oleh karena itu amalan shalat ini perlu sekali ditanamkan dalam jiwa anak-anak oleh setiap orang tua.⁵ Bengkel shalat yang di maksud adalah program untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang baik dalam bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang dimulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-qur'an surah Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain)."⁶

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya jika seseorang mengerjakan shalat dengan baik dan bersungguh-sungguh, maka shalat

⁵ Isnatin Ulfah, Fiqih Ibadah, "Menurut al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab", (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), 59.

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 29

tersebut yaitu akan menjadi penuntunnya supaya terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Dengan melakukan secara bersungguh-sungguh maka seseorang tersebut akan menjadi yang lebih baik lagi. Akan tetapi, terkadang sering terjadi peserta didik melaksanakan shalatnya hanya sebatas sebagai peringatan kewajiban shalatnya saja tanpa memahami makna dari shalat tersebut.

Dalam Islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal disyariatkan, mempunyai kedudukan yang paling utama dalam kehidupan seorang muslim dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam setelah syahadat. Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Swt. yang perintahnya disampaikan langsung oleh Allah Swt. Shalat merupakan inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila shalat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhannya. Mengenai kewajibannya adalah menyeluruh bagi laki-laki dan perempuan, budak sahaya dan merdeka, miskin dan kaya, orang yang mukim (menetap) ataupun musafir (sedang dalam perjalanan) dan yang sehat maupun yang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga, tidak seperti puasa, zakat, dan haji yang diwajibkan dengan beberapa syarat dan sifat, dalam waktu tertentu dan dengan batasan yang sudah pasti.⁷

⁷ T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 25

Bengkel shalat berasal dari dua kata bengkel dan shalat, bengkel dapat diartikan mereparasi sesuatu yang kurang baik. Bengkel shalat yang dimaksud adalah mereparasi/memperbaiki/ menyempurnakan shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya, baik shalat yang wajib maupun yang sunnah). Berdasarkan wawancara dengan Bu Najmil tersebut dapat dipahami bahwa bengkel shalat merupakan suatu tempat yang ada di sekolah dan digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang baik, melalui proses internalisasi mata pelajaran fiqh tentang shalat yang ada di kelas kemudian diterapkan di dalam bengkel shalat.⁸

Madrasah merupakan salah satu lembaga bagi siswa untuk lebih memperdalam ilmu pengetahuannya tentang agama, terutama pengetahuan tentang ibadah shalat. Maka dari itu dibutuhkan peran yang sangat penting dari guru PAI agar dapat membimbing dan membina para siswanya. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan salah satu madrasah yang sangat memperhatikan mengenai pelaksanaan ibadah siswanya, terutama dalam hal ibadah shalat. Hal ini juga merupakan salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian di MAN Bondowoso.⁹

Melihat fakta latar belakang siswa dan siswi yang masuk ke MAN Bondowoso juga tidak semuanya berasal dari pesantren atau lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Akan tetapi banyak sekali di antara mereka yang sebelumnya berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan juga Sekolah

⁸ Najmil Laili, Wawancara, Bondowoso, 26 Maret 2023

⁹ Observasi di MAN Bondowoso, 01Februari 2022

Menengah Pertama (SMP). Contoh saja ketika pelaksanaan shalat fardhu berjamaah di musholla, masih banyak yang tidak memahami rukun-rukun shalat.

Misalnya pada saat rukun qouliyah yang seharusnya bacaannya minimal didengar oleh dirinya sendiri, tapi banyak dari siswa maupun siswi yang membacanya dalam hati. Dalam hal ini yang menjadi faktor utama dari kurangnya kualitas ibadah shalat siswa diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap tata cara shalat yang baik dan benar menurut tuntunan Rasulullah Saw.

Selama ini penerapan program bengkel shalat sangat jarang ditemukan di madrasah-madrasah maupun sekolah-sekolah umum sederajat lainnya. Mengingat MAN Bondowoso merupakan madrasah negeri satu-satunya yang ada di Bondowoso. Lain halnya dengan madrasah swasta yang ada di dalam lingkup pesantren, di dalamnya sudah menerapkan pendidikan yang mendalami segala hal yang berkaitan dengan ibadah termasuk ibadah shalat. sedangkan MAN Bondowoso tidak berada di dalam lingkup pesantren namun berhasil menerapkan program bengkel shalat yang pada akhirnya dapat memperbaiki ibadah shalat siswa, dan sangat mampu bersaing dengan madrasah yang ada di dalam naungan pesantren, baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.

Program bengkel shalat ini sangat berguna untuk memberikan inovasi yang baru mengenai bagaimana cara guru dalam mengupayakan untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa. Karena sebagaimana diketahui

pada kebanyakan siswa saat ini lebih mementingkan ilmu pengetahuan umum daripada ilmu agama, sehingga ketika siswa sudah lulus dari sekolah tingkat atas masih banyak siswa yang shalatnya belum sempurna, dengan kata lain kualitas shalatnya masih rendah.

Dari konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka penelitian memfokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan peneliti yaitu:

1. Mendeskripsikan tentang permasalahan shalat penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan tentang penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih Kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan program bengkel shalat serta dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan mengenai tentang penerapan program bengkel shalat juga sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan program sekolah.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana sekolah tersebut memiliki program bengkel shalat juga sebagai pengalaman baru.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai program bengkel shalat

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian dan koleksi kepustakaan bagi fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud peneliti. Maka perlu diuraikan beberapa istilah yang dianggap penting antara lain:¹⁰

1. Program Bengkel Shalat

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah

¹⁰ Tim penyusun,. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46

manapun karna shalat merupakan tiang agama serta yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT untuk dilaksanakan.

Bengkel shalat merupakan suatu tempat yang ada disekolah dan digunakan sebagai wadah untuk memperbaiki tata cara shalat siswa mulai dari takbiratul ihram sampai dengan salam. Tujuan diadakannya bengkel shalat adalah agar shalat yang dilakukan tidak hanya sekedar gerakan dan bacaan melainkan shalat tersebut mampu menyentuh hakikat dari shalat yaitu rasa berkomunikasi dan menerima respons dari yang disembah yaitu Allah SWT.

Batasan bengkel shalat yaitu (1). Shalat Fardhu contohnya: Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya., Subuh. (2). Shalat Jenazah (3). Shalat Sunnah contohnya: Shalat Tahajjud, Tasbih, Rawatib, Dhuha, Istikharah. Faktor dalam program bengkel shalat meliputi: Aspek Siswa, Aspek guru, Sarana Prasana, Osis, Ubudiyah, dan Lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan sampai bab penutup.¹¹

BAB I pendahuluan, yang merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Tim Penyusun, 48

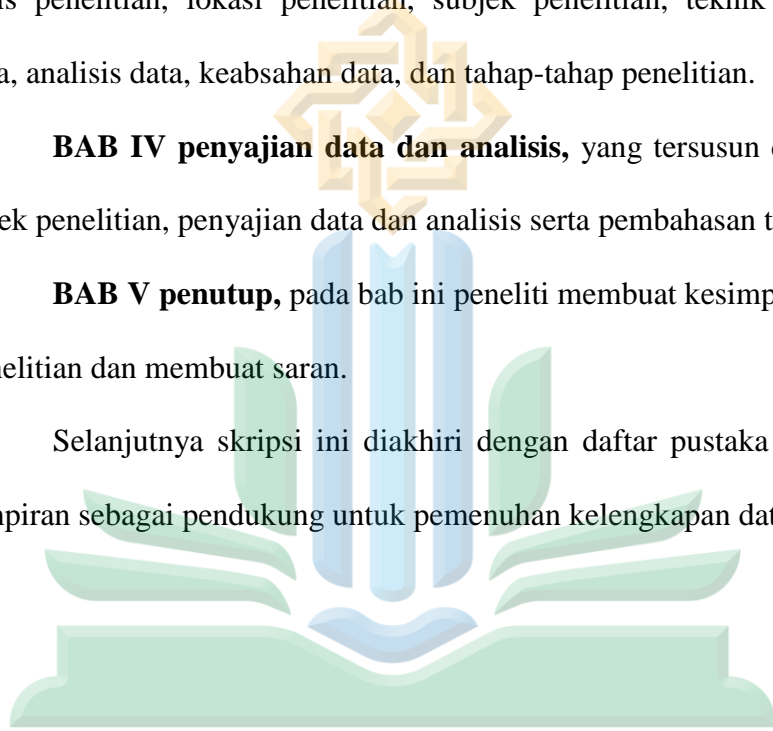
BAB II kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya plagiasi, peneliti memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang sudah ada, misalnya Skripsi, Tesis ataupun Disertasi. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi dari Faiqatus Zuhriyah yang berjudul ” Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso,”

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis lapangan (field reseach). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti bengkel shalat. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni ”Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso.” Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Penerapan Program

Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso.”¹²

2. Skripsi dari Iradiyanti Roviana yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso,”

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (naratif). Jenis penelitian naratif ini untuk mendeskripsikan serta menarasikan fenomena atau fakta- fakta yang terjadi dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi dari beberapa sumber yang dianggap relevan dengan yang diteliti serta peneliti berkeinginan untuk memahami makna subyek penelitian secara mendalam lagi. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang program bengkel shalat. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso” Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso.”¹³

3. Skripsi dari Ali Wafa yang berjudul “ Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan,”

¹² Faiqatus Zuhriyah, *Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

¹³ Iradiyanti Roviana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso* , (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam proses pembinaan dan mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti bengkel shalat. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni” Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”.¹⁴

4. Skripsi dari Noer Diana Kholidah yang berjudul “ Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian sehingga metode penelitian tersebut menjelaskan atau mendeskripsikan kejadian kejadian yang diteliti.

¹⁴ Ali Wafa, *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*, (Skripsi: STAI Nazhatut Thullab Sampang, 2019).

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang religiusitas melalui bengkel iman yang dikemas dengan penerapan shalat pada peserta didik atau siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso.” Sedangkan penelitian terdahulu yakni” Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.”¹⁵

5. Skripsi dari Ahmad Barkati yang berjudul “Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh peneliti dapat menggambarkan dalam penelitian sehingga metode penelitian tersebut menjelaskan atau mendeskripsikan kejadian kejadian yang diteliti.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama meneliti shalat wajib atau fardhu. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”.

¹⁵ Noer Diana Kholidah, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).

Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”.¹⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang Akan Dilakukan

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Faiqatus Zuhriyah	Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso	Menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga meneliti tentang bengkel shalat.	Pada skripsi ini bengkel shalat untuk membentuk karakter siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menerapkan bengkel shalat dengan mengembangkan materi fikih pada siswa.
2.	Iradiyanti Roviana	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso	Menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga meneliti tentang bengkel shalat.	Pada skripsi ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam budaya religious melalui program bengkel shalat sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan bengkel shalat dengan mengembangkan materi fikih pada siswa.
3.	Ali Wafa	Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui	Menggunakan jenis pendekatan	Pada skripsi ini meningkatkan kompetensi siswa

¹⁶ Ahmad Barkati, *Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum*, (skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin), 2022

		<p>Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan</p> 	<p>kualitatif deskriptif dengan teknik yang digunakan purposive sampling, dan juga meneliti tentang bengkel shalat.</p>	<p>dengan pembinaan bengkel shalat pada laboratorium Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu yaitu menerapkan bengkel shalat dengan mengembangkan materi fikih pada siswa.</p>
4.	Noer Diana Kholidah	<p>Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018</p> 	<p>Menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga meneliti tentang bengkel shalat.</p>	<p>Pada skripsi ini membahas tentang akhlak siswa melalui bengkel iman dengan membentuk karakter religious. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan bengkel shalat dengan mengembangkan materi fikih pada siswa.</p>
5.	Ahmad Barkati	<p>Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum</p>	<p>Menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dan juga perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus dan lokasi</p>	<p>Pada skripsi ini membahas tentang penggunaan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan juga membahas tentang Pendidikan</p>

			penelitian.	Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
--	--	--	-------------	--

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Faiqatus Zuhriyah dengan judul *“Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Bondowoso”* yaitu peneliti tidak membahas faktor penghambat dan pendukung sedangkan di daftar isi ditulis faktor penghambat dan pendukung. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Iradiyanti Roviana dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso”* yaitu peneliti tidak membahas tentang triangulasi data peneliti hanya membahas keabsahan data saja tanpa triangulasi data. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Ali Wafa dengan judul *“Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”* yaitu peneliti tidak membahas tentang pembinaan bengkel shalat hanya berfokuskan pada peningkatan kompetensi siswa. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Noer Diana Kholidah dengan judul *“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius*

di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018” yaitu peneliti pada bab 1 pendahuluan tidak membahas tentang pemberian motivasi sedangkan pada bab 2 membahas tentang pemberian motivasi tersebut. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Barkati dengan judul *”Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba’ul Ulum”* yaitu peneliti pada bab 3 metodologi hanya menggunakan teknik pengumpulan data saja tanpa menggunakan analisis data dan keabsahan data.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kelemahan dari tiap-tiap peneliti. Penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian ini membahas penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Program Bengkel Shalat

a. Pengertian program bengkel shalat

Program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan.

Menurut Suherman dan Sukjaya program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan

memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.¹⁷

Bengkel dalam hal ini bukan berarti tempat memperbaiki mobil, motor, sepeda, dan sebagainya. Melainkan bengkel adalah sebuah program yang di dalamnya memperbaiki gerakan dan bacaan shalat yang belum sempurna. Bengkel shalat yaitu tempat yang berupaya untuk membengkel shalat baik dari gerakan maupun bacaan dari siswa dan siswi, hal ini bertujuan agar shalat yang dikerjakan benar-benar mencapai kualitas yang sebenarnya.¹⁸

Shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditentukan, yang dibuka dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam. Shalat dinamakan demikian karena mencakupnya shalat terhadap (pengertian kata) shalat secara bahasa yakni bermakna doa. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.¹⁹ Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, sehingga dalam Alquran banyak sekali dalil yang menerangkan kewajiban shalat, di antaranya dalam Surah Al-Bayyinah (98) ayat 5:

¹⁷ Suherman Dan Sukjaya. *Petunjuk Praktis Untuk Melakukan Evaluasi Pendidikan Matematika*, (Bandung: Wiyakusumah, 1990), 78

¹⁸ Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 95

¹⁹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prrenada Media: 2003), 175.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”²⁰

Kewajiban melaksanakan shalat maktubah yakni shalat lima waktu hanya dibebankan kepada setiap orang muslim yang mukallaf yaitu seorang muslim yang telah baligh, berakal, baik laki-laki maupun yang lainnya (dan orang suci). Maka ritual ibadah shalat itu tidak diwajibkan bagi orang kafir asli, anak kecil, orang gila, epilepsy, dan orang mabuk yang tidak ceroboh, karena tidak ada tanggungan bagi mereka, dan juga tidak wajib seorang wanita yang haid dan nifas sebab tidak sah shalat dari mereka berdua.²¹

Bengkel shalat berasal dari dua kata yaitu bengkel dan shalat, bengkel dapat diartikan memperbaiki sesuatu yang baik. Bengkel shalat yang dimaksud adalah memperbaiki/memperbaiki/menyempurnakan shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya baik shalat yang wajib maupun shalat yang sunnah).

Program adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 98

²¹ Al- Malibari, *Fathu Al-Mu'in*, 36

strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan dari program yaitu mempermudah suatu hal agar pekerjaan yang dirancang bisa lebih produktif dan efisien. Manfaat dari program tersebut ialah agar masyarakat dapat memiliki wawasan yang luas, memiliki bekal untuk meraih cita-cita sehingga dapat mengembangkan cara berpikir yang luas.²²

Bengkel adalah suatu tempat yang dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap suatu produk yang bersifat teknis. Fungsi bengkel shalat adalah memperbaiki mutu suatu produk, sehingga ketika produk tersebut diberikan kepada pemiliknya kualitas produk tersebut menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.²³

Program bengkel shalat yaitu kegiatan organisasi yang menjelaskan tentang memperbaiki shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya baik itu shalat wajib maupun shalat yang sunnah).²⁴

Menurut analisis penulis sangat penting mengatur alur dari suatu program kerja yang akan dilaksanakan, dalam mewujudkan program bengkel shalat yaitu sebuah pelaksanaan, karena sebelum pelaksanaan program dilaksanakan guru pembimbing terlebih

²² Rusydi Ananda Dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Persada Publishing, 2017), 5

²³ Diaz Disaka Widyagiri, K. Ima Ismara, *Analisis Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Jurnal Universitas Yogyakarta Volume 8 Nomer 5 (September 2018): 392
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mekatronika/article/viewFile/13206/pdf>

²⁴ Rusydi Ananda Dan Tien Rafida, 5

dahulu menyusun kisi-kisi, dan juga saat pelaksanaan guru pembimbing memperhatikan setiap gerakan shalat peserta didik.

b. Permasalahan Shalat dalam Penerapan Program Bengkel Shalat

Menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Dalam hal ini penerapan yang dimaksud adalah cara yang dilakukan untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu Lukman Ali juga berpendapat bahwa penerapan adalah mempraktikkan, memasang. Yang dimaksud mempraktikkan dan memasang disini yaitu mempraktikkan dan memasang suatu kegiatan atau hasil karya dengan tepat.²⁵

Adapun unsur penerapannya meliputi: (1.) Adanya program yang dilaksanakan (2.) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut; (3.) Adanya pelaksanaan, baik organisasi ataupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁶

Program bengkel shalat yaitu kegiatan organisasi yang menjelaskan tentang memperbaiki shalat siswa yang kurang baik (baik syarat rukunnya maupun tata cara shalatnya baik itu shalat wajib maupun shalat yang sunnah). Adapun dalam penerapan program bengkel shalat ini ada beberapa bagian :

²⁵ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 66

²⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 21

1) Shalat fardhu

Shalat menurut bahasa adalah “Doa”.²⁷ kata shalat pada dasar berakar dari kata صلاة yang berasal dari kata (صلى - صلى) (Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”. Shalat menurut bahasa adalah doa,²⁸ sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An Nisa: 103)

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Secara lahiriah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti, duduk, ruku, maupun sujud. Sementara secara bathiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu”.

Shalat fardhu adalah shalat yang telah diwajibkan oleh Allah Swt sehari semalam lima waktu yang di perintahkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Muhammad Saw pada malam

²⁷ Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), 174.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 9

israj mi'raj dan disuruh untuk menyampaikan kepada umatnya agar mereka melaksanakannya.²⁹

Berikut ini penjelasan mengenai waktu-waktu shalat wajib diantaranya:

- a) Waktu shalat subuh, dilaksanakan sejak terbitnya fajar shadiq sampai terbitnya matahari.
- b) Waktu shalat dhuhur, dilaksanakan sejak tergelincirnya matahari dari pertengahan langit hingga bayang-bayang sesuatu yang didirikan lurus menjadi sama atau lebih sedikit dari ukuran aslinya.
- c) Waktu shalat ashar, dilaksanakan ketika panjang bayangan itu sampai terbenam matahari. Shalat ashar merupakan shalat *wustha* (pertengahan).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al- Baqarah ayat 238.

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: "Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.) Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk". (Al-Baqarah/2:238)³⁰

- d) Waktu shalat maghrib, dilaksanakannya sejak terbenamnya matahari sampai terbenamnya syafaq merah/sinar mega merah diwaktu senja.

²⁹ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 87.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 15

- e) Waktu shalat isya', dilaksanakan sejak hilangnya mega merah hingga terbit fajar shadiq.³¹

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Berjamaah pada sembahyang fardhu yang lima hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad. Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.

Syarat wajib shalat merupakan syarat shalat yang diwajibkan kepada orang-orang yang memenuhinya, diantaranya sebagai berikut:

- a) Islam, shalat tidak diwajibkan bagi orang yang kafir.

Meskipun ikut melaksanakannya, maka tidak akan sah.

- b) Berakal, orang gila atau pingsan tidak diwajibkan melakukan shalat apabila gila dan pingsannya terus menerus sampai meleati waktu shalat.

- c) Baligh, shalat tidak diwajibkan bagi bayi sebelum baligh, hanya saja orang tua harus memerintahkannya untuk melakukan shalat ketika telah berumur tujuh tahun dan telah mumayyiz.

³¹ Wajid najmudin, *Tuntunan Lengkap Shalat: Wajib dan Sunnah*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2009), 26

- d) Suci dari haid dan nifas, wanita yang sedang haid dan nifas tidak diwajibkan shalat, baik shalat pada waktunya ataupun mengqadhanya.
- e) Telah sampai Da'wah (perintah rasul kepadanya), orang yang belum menerima maka tidak akan dituntut hukum. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Isra' ayat 15.

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ
عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ
رَسُولًا

Artinya: “Siapa yang mendapat petunjuk, sesungguhnya ia mendapat petunjuk itu hanya untuk dirinya. Siapa yang tersesat, sesungguhnya (akibat) kesesatannya itu hanya akan menimpa dirinya. Seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kami tidak akan menyiksa (seseorang) hingga Kami mengutus seorang rasul”. (Al-Isra'/17:15)³²

- f) Melihat atau Mendengar, orang yang buta atau tuli tidak diwajibkan untuk shalat, karena tidak ada jalan baginya untuk belajar hukum-hukum syara'.³³

Syarat sah shalat merupakan syarat shalat yang harus dipenuhi untuk mengerjakan shalat, diantaranya sebagai berikut:

- Mengetahui masuknya waktu shalat.
- Suci dari hadast besar dan kecil.
- Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

³² Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019), 30

³³ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007), 190

- d) Menutup aurat, ukuran aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut. Sedangkan ukuran aurat wanita adalah seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan.
- e) Menghadap kiblat. Menghadap kiblat adalah syarat sahnya shalat kecuali dalam tiga keadaan. Pertama, shalat di atas kendaraan dan sejenisnya. Kedua, shalat yang dilakukan dalam keadaan terpaksa, seperti terikat dengan tali dan sebagainya. Ketiga, shalatnya orang sakit ketika tidak ada orang yang menghadapkan kearah kiblat.³⁴

Rukun dalam shalat wajib diantaranya sebagai berikut:

- a) Niat,
- b) Takbiratul Ihram.
- c) Berdiri jika mampu.
- d) Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat.
- e) Ruku' dengan tuma'ninah (berdiam sebentar).
- f) I'tidal dengan tuma'ninah.
- g) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
- h) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah.
- i) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah.
- j) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- k) Membaca salam pertama.

³⁴ Abdul Qadir Ar-Rahbawi, 190

1) Tertib (berurutan).³⁵

2) Shalat Jenazah

Shalat jenazah dan berwudhu merupakan hal sering dilakukan oleh Umat Islam. Shalat jenazah adalah shalat yang dikerjakan sebanyak 4 kali Takbir, hukum shalat jenazah adalah Fardhu Kifayah, yaitu jika sebagian dari mereka telah mengerjakannya maka terlepas kewajiban tersebut dan jika tidak ada seseorang yang mengerjakannya maka mereka semua berdosa. Shalat jenazah harus dilakukan di tempat yang bersih dari najis (kotoran hewan). Posisi atau letak dari jenazah tidak boleh lebih tinggi dari orang yang melakukan shalat jenazah.

Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Orang yang akan melakukan shalat, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah. Tata cara berwudhu yaitu membaca bismillah, mencuci telapak tangan sebanyak tiga kali, mengambil air dengan tangan kanan kemudian berkumur-kumur, memasukkan air ke hidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali, membasuh wajah sebanyak tiga kali, mencuci kedua tangan sampai siku sebanyak

³⁵ Anisa Fara Diba, *Peran Orang Tua Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Remaja di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember*, Jurnal UIN KHAS Jember Volume 1 Nomer 20 (Juli 2022): 52
http://digilib.uinkhas.ac.id/11230/1/ANISA%20FARA%20ABIDA_D20173016.pdf

tiga kali, mengusap kepala dan kedua telinga sekali usap, serta mencuci kaki sampai mata kaki sebanyak tiga kali.³⁶

3) Shalat Sunnah

Shalat sunnah adalah beragam jenis shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan, akan tetapi tidak diwajibkan. Seorang muslim tidak berdosa ketika tidak melaksanakan shalat sunnah, sedangkan melaksanakannya berarti memperoleh pahala. Shalat sunnah terbagi lagi menjadi dua, yaitu shalat sunnah muakkad dan shalat sunnah ghairu muakkad.

Shalat sunnah muakkad adalah shalat sunnah yang dianjurkan dengan penekanan yang kuat (hampir mendekati wajib), seperti shalat dua hari raya muslim dan shalat tarawih.

Sedangkan shalat sunnah ghairu muakkad adalah shalat sunnah yang dianjurkan tanpa anjuran dengan penekanan yang kuat. Shalat sunnah merupakan salah satu jenis dari shalat nawafil yang dibedakan dari shalat Mustahab dan salah

Tathawwu'.³⁷ Adapun macam-macam shalat sunnah yaitu sebagai berikut:

a) Shalat Rawatib

Shalat sunnah Rawatib adalah shalat sunnah yang mengiringi shalat lima waktu. Shalat sunnah rawatib yang

³⁶ Setia Andrianita. *Pengembangan dan Analisis Kualitas Aplikasi Panduan Shalat Jenazah Pada Handphone Berbasis Android*. (Yogyakarta: Postgraduate Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 107

³⁷ Anjen Dianawati, *Kumpulan Sholat-Sholat Sunnah*, (Surabaya: Wahyu Media, 2010), 10

dikerjakan sebelum shalat wajib disebut sunnah qobliyah. Sedangkan yang dilakukan sesudah shalat wajib disebut sunnah ba'diyah.

Diantara tujuan disyariatkannya shalat sunnah Qobliyah adalah agar jiwa memiliki persiapan sebelum melaksanakan shalat wajib, karena sebelumnya telah disibukkan dengan berbagai urusan dunia. Maka disyariatkan shalat sunnah Qobliyah agar jiwa tidak lalai dan selalu siap.

Tata cara dalam melaksanakan shalat rawatib diantaranya sebagai berikut:

- Niatnya menurut macam shalatnya.
- Tidak dengan adzan dan iqamah.
- Tidak dikerjakan dengan berjamaah.
- Bacaannya tidak dinyaringkan.

Jika lebih dari 2 rakaat, setiap 2 rakaat 1 salam.

- Diutamakan sebaiknya tempat mengerjakan shalat rawatib pindah bergeser sedikit dari tempat shalat fardhu yang baru dikerjakan.³⁸

b) Shalat Dhuha

Adapun yang dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang waktu pelaksanaannya ketika naiknya matahari

³⁸ PGA MAN Bondowoso, *Tahsinush Shalat*, (Bondowoso: PGA, 2015), 75

yaitu selesai dilarangnya shalat kira-kira setinggi satu tombak–hingga sebelum matahari tergelincir. Ada pula yang berpendapat bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik. dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur.

Dalam fiqih Islam bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik sekurang-kurangnya melebihi satu tombak.

c) Shalat Tahajjud

Shalat Tahajjud adalah shalat sunat yang dikerjakan di tengah malam buta, di saat semua makhluk bernyawa tidur lelap, tiada burung-buruk yang berkicau, tiada ayam yang berkokok, tiada suara mobil, motor atau kendaraan, yang siang hari hiruk pikuk. Dunia sunyi senyap, dan gelap gulita, jika tidak ada bulan dan bintang yang bercahaya atau berkelip, seolaholah jagat raya seluruhnya sedang tidur nyenyak.³⁹

Tahajud artinya meninggalkan tidur (bangun tidur untuk shalat Qiyamullail). Waktunya dimulai setelah

³⁹ Sayyid Sabiq, 6

mengerjakan shalat Isya sampai masuknya waktu fajar. Tapi yang lebih afdhal ialah di waktu malam. Jadi, shalat tahajud ialah shalat yang dilaksanakan di sepertiga malam, dimana semua makhluk yang bernyawa tertidur lelap kemudian bangun dari tidur dan melaksanakan shalat Qiyamullail. Nabi SAW bersabda, “Hendaklah kalian lakukan shalat malam karena tahajud merupakan kebiasaan orang-orang sebelummu. Tahajud merupakan ibadah yang bisa mendekatkan kalian kepada Allah, bisa menghapuskan kejelekan, dan bisa menghindarkan dari perbuatan dosa.

d) Shalat Istikharah

Shalat Istikharah adalah Shalat Sunah dua Raka’at yg dikerjakan oleh seorang muslim untuk meminta petunjuk kepada Allah Swt yang sedang bingung diantara beberapa pilihan dan merasa ragu – ragu untuk memilih atau saat akan memutuskan sesuatu hal tersebut. Sedangkan untuk ukuran atau perihal masalah yang dimaksudkan di atas tidak dibatasi ukurannya karena bisa masalah didalam pekerjaan, masalah perjodohan maupun masalah lain – lain.⁴⁰

Shalat istikharah dapat dilakukan kapan saja selain waktu yang dilarang. Waktu yang dilarang adalah setelah subuh sampai kira-kira masuk waktu dhuha dan setelah

⁴⁰ Sayyid Sabiq, 65

shalat ashar. Namun, waktu yang paling utama adalah sepertiga malam yang akhir karena ada hadits yang mengatakan waktu tersebut sebagai waktu mustajab untuk berdoa.

e) Shalat Tasbih

Shalat Tasbih adalah shalat sunah yang maksudnya memperbanyak tasbih kepada Allah SWT dengan cara khusus . Pengertian lain dari Shalat tasbih adalah shalat yang di dalamnya banyak membaca tasbih, sehingga dalam 4 rakaat yang dikerjakan itu bacaan tasbih berjumlah 300 tasbih .

Shalat sunnah tasbih sangat dianjurkan untuk diamalkan. Kalau bisa dilakukan setiap malam . Jika tidak bisa maka dilakukan sekali seminggu. Jika tidak bisa dilakukan sekali sebulan . Kalau tidak bisa juga dapat dilakukan sekali setahun. Kalau tidak bisa juga dilakukan pada tiap tahun, setidaknya sekali seumur hidup.⁴¹

Menurut analisis penulis bentuk dari penerapan adanya program bengkel shalat diantaranya dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang religius, bertambahnya ketawadhu'annya, disiplin serta ilmu agamanya juga bertambah.

⁴¹ Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fikih* (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), 7

c. Bentuk kegiatan dalam Penerapan Program Bengkel Shalat

Adapun dalam penerapan program bengkel shalat ini ada beberapa bagian :

1) Pencegahan dalam shalat

Shalat menurut syara' adalah ucapan dan perbuatan yang ditentukan, yang dibuka dengan takbiratul ihram dan ditutup dengan salam. Shalat dinamakan demikian karena mencakupnya shalat terhadap (pengertian kata) shalat secara bahasa yakni bermakna doa. Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Shalat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai rukun agama, shalat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada.

Dalam shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

Yang dimana segala sesuatu yang tercela dan dengan segala sesuatu yang dimengerti kadar kepastian hukumnya oleh syara' dapat tercegah melalui shalat. Bahwasannya dalam shalat terdapat pencegahan dan penghindaran terhadap pelanggaran aturan-aturan Allah SWT. maka yang dalam shalatnya tidak membuat ta'at aturan dan menjauhkan larangan, yang hanya diterima dengan jarak yang semakin lebar dengan Allah SWT.⁴²

⁴² Abu al-su'ud al amadi. *Irsyad al-aqli al salim Ila mazaya al-kitab al-karim*, (tk: tp,tt), 401. DVD. Al maktabah al-Syamila.

Ada beberapa macam larangan atau aturan dalam melaksanakan shalat yaitu sebagai berikut:

- a) Bertolak pinggang
 - b) Melihat ke atas (langit)
 - c) Melihat sesuatu yang menyibukkan dan mengganggu dalam shalat
 - d) Menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa kepentingan
 - e) Manjalinkan jari jemari.⁴³
- 2) Penanganan dalam shalat

Penanganan merupakan suatu jenis tindakan yang bisa berupa tindakan menyentuh, mengendalikan, mengelola, menggunakan dan lain sebagainya. Yang dimana penanganan ini ditujukan untuk menyelesaikan suatu perkara atau masalah.

Dalam penanganan shalat yaitu proses, cara, perbuatan menangani. Yang dimana penanganan adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menangani suatu kegiatan yang menjadi lebih baik.⁴⁴

Shalat merupakan tugas utama bagi umat islam. Namun, setiap siswa maupun siswi begitupun orang tua juga mempunyai rasa kemalasan dalam melaksanakan shalatnya. Terutama saat tuntutan

⁴³ Sayyid Sabiq, 67

⁴⁴ Siti Fatimah binti Shuib. *Penanganan sifat keluh kesah melalui ibadah shalat*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Rainy darussalam, 2020), 17

kehidupan shari-hari membuat waktu terasa sempit dan berat untuk ditinggalkan.

Ada beberapa cara dalam mengatasi rasa malas dalam melaksanakan shalat yaitu sebagai berikut:

- a) Pahami pentingnya dalam shalat
 - b) Membuat jadwal tetap
 - c) Berkumpul dengan teman yang bersemangat dalam melaksanakan ibadah shalat
 - d) Mengamalkan dzikir dan doa
 - e) Pelajari dan juga pahami keutamaan dalam shalat agar dapat memberikan ketenangan.⁴⁵
- 3) Rehabilitasi atau pemeliharaan

Rehabilitasi adalah merupakan suatu bentuk upaya pemulihan untuk penyembuhan seseorang yang tengah mengalami ketergantungan pada rasa malas dalam melaksanakan shalat di mana masa dalam menjalani rehabilitasi merupakan masa menjalani hukuman. Rehabilitasi dilakukan agar suatu cara yang dapat ditempuh dalam suatu kegiatan, sehingga dapat kembali menjalani kehidupan yang lebih baik.

⁴⁵Syafrilla Faigha Utami, "Peran orang tua dalam menghilangkan rasa malas melaksanakan shalat pada anak usia 10-11 Tahun ", *Jurnal Humaniora* Volume 9 Nomor 1 (Januari 2021): 10 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Syafrilla+Faigha+Utami%2C+%E2%80%9CPeran+orang++tua+dalam+menghilangkan+rasa+malas+melaksanakan+sholat+pada+anak+usia+1011+Tahun+%E2%80%9D%2C+Jurnal+Humaniora+Volume+9+Nomor+1+%28Januari+2021%29%3A+10&btnG=

Pemeliharaan adalah suatu kombinasi dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menjaga suatu barang atau memperbaikinya sampai suatu kondisi yang bisa diterima. Tujuannya untuk meningkatkan dalam menjaga suatu barang tersebut.⁴⁶

Shalat merupakan tugas utama bagi umat islam. Namun, shalat ini juga mempunyai rehabilitasi atau hukuman kepada umat islam yang tidak melaksanakan shalat.

Adapun hukuman yang apabila meninggalkan shalat lima waktu dengan sengaja adalah dosa besar yang paling besar dan dosanya melebihi dosa membunuh, merampas harta orang lain, berzina, mencuri, dan minum minuman keras. Orang yang meninggalkan shalat akan mendapat hukuman dan kemurkaan Allah serta mendapatkan kehinaan di dunia dan akhirat⁴⁷

d. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Program Bengkel Shalat

Faktor adalah hal keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Faktor internal merupakan yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam individu. Faktor ini berhubungan dengan soft skill interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan

⁴⁶ Arifah Nur Khasanah. *Penanganan pengguna narkoba berbasis religi pada panti rehabilitasi nurul hikmah cilongok banyumas*, (Purwokerto: Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023), 12

⁴⁷ Mahfud, "Hukuman dalam hadis tentang perintah shalat", *Jurnal Humaniora* Volume 2 Nomor 1 (Desember 2021): 150

<https://journal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/407/195>

orang lain) dan intrapersonal yaitu keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (berupa potensi sejak lahir).

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi oleh sekitar. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan peserta didik, faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi program bengkel shalat yaitu:

1) Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).⁴⁸ Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

2) Guru

Guru dalam pengertian yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menguraikan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.

⁴⁸ S, Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2004) , 57

Pengertian kamus inilah selanjutnya dijelaskan dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional, yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah atau madrasah.⁴⁹

3) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajarmengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien sedangkan prasana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.⁵⁰

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang

⁴⁹ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

⁵⁰ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 229

mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya.

4) Ubudiyah

Ubudiyah adalah segala bentuk ibadah yang dikerjakan untuk mendapat nilai atau pahala lebih disertai dengan ridho Allah SWT. ubudiyah sebagai amalan yang dikerjakan memiliki beberapa rupa contohnya shalat, infaq dan membaca al-qur'an.⁵¹

Pada dasarnya 'ubudiyah terbagi menjadi dua yakni 'ubudiyah mahdhah dan 'ubudiyah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar. Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Ibadah yang beragam ini bersifat umum yakni tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah.

⁵¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 23

5) Lingkungan

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi individu menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan, baik positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.⁵²

Menurut analisis penulis faktor pendukung dari luar eksternal adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peserta didik dalam melakukan praktik shalat sedangkan faktor pendukung dari internal yaitu didukung dari keilmuan yang ada pada guru pembimbing. Faktor penghambatnya ialah ketika menyampaikan suatu materi kepada siswa yang nantinya keluar selesai praktik dibengkel shalat kebanyakan lupa dengan materi apa yang sudah disampaikan, waktu yang sangat singkat sehingga peserta didik tidak dapat konsentrasi pada saat waktu istirahat sudah selesai sementara kegiatan di bengkel shalat belum selesai.

⁵² W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna.⁵³

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial seperti instansi/lembaga maka dalam hal ini adalah MAN Bondowoso. Jenis penelitian studi kasus yaitu sebuah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok atau organisasi (komunitas), suatu mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Adapun data yang akan diteliti adalah penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan pengamat aktif guna mendapatkan informasi berdasarkan fakta di lapangan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), 201.

Peneliti menggali data yang alamiah terkait penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MAN Bondowoso, lebih tepatnya berada di jalan Khairil Anwar No. 278 kecamatan Badean Kabupaten Bondowoso. Didalam menentukan lokasi penelitian, penulis telah melakukan pertimbangan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah peneliti menemukan keunikan di MAN Bondowoso disana terdapat pembiasaan bengkel shalat yang berbeda dari lembaga lain. Dimana bengkel shalat ini suatu tempat yang ada di sekolah dan digunakan sebagai wadah untuk mengajarkan peserta didik cara shalat yang benar.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive* atau informan bertujuan. *Purposive* adalah teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Maksudnya adalah penulis tersebut mengambil sendiri informan yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi informan yang diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah diharapkan kriteria informan yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian meliputi:

1. Kepala Sekolah MAN Bondowoso yaitu Bapak Santoso, S.Ag, M.Pd

Alasan penulis memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian yaitu karena kepala sekolah dapat memberikan informan mengenai penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Waka Kurikulum MAN Bondowoso yaitu Bapak Mohammad Fathul Ulum,S.Pd.I

Alasan penulis memilih waka kurikulum sebagai subyek penelitian yaitu karena waka kurikulum dapat memberikan informasi mengenai mengenai penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Guru mata pelajaran fikih MAN Bondowoso yaitu Ibu Najmil Laili,S.Ag dan Syarifatul Laili,S.Pd.I

Alasan penulis memilih guru mata pelajaran fikih adalah karena beliau dapat memberikan informasi tentang mengenai penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

4. Peserta didik MAN Bondowoso

Alasan penulis memilih beberapa peserta didik untuk dijadikan subyek penelitian guna mereka dapat memberikan informasi mengenai penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis yaitu:

1. Observasi

Nasution dalam sugiono mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh dari observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan dalam sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, data yang akan diperoleh peneliti akan lengkap dan valid.

- a. Kondisi dan letak geografis MAN Bondowoso
- b. Permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁵⁶ Sugiyono, 296.

- c. Penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.
- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.⁵⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.⁵⁸ Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini

adalah:

- a. Permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.
- b. Penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

⁵⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

⁵⁸ Sugiyono, 306.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah selaku memfasilitasi dari kegiatan program bengkel shalat di madrasah aliyah negeri bondowoso.
 - b. Wawancara dengan waka kurikulum selaku pendukung dari kegiatan program bengkel shalat di madrasah aliyah negeri bondowoso.
 - c. Wawancara dengan guru fikih selaku guru pembimbing dari kegiatan program bengkel shalat di madrasah aliyah negeri bondowoso.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode

observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan

menggunakan dokumentasi dengan pengambilan data yang diperoleh

melalui dokumen-dokumen. Hasil penelitian ini semakin valid apabila

didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Data yang diperoleh

melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga MA Negeri Bondowoso.

- b. Visi dan misi serta tujuan MA Negeri Bondowoso.
- c. Struktur organisasi sekolah di MA Negeri Bondowoso.
- d. Data peserta didik kelas MA Negeri Bondowoso.
- e. Foto yang berkaitan dengan permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat, penanggulangan dalam penerapan program bengkel shalat, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program bengkel shalat.

E. Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana membagi analisis data dalam tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰

1. Kondensasi data

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan menstranformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi yang lebih penting, dan bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Proses memfokuskan, fokus

⁵⁹ Sugiyono, 319.

⁶⁰ Matthew B. miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis*, (USA: Sage Publishing, 2014), 30-31.

pada tujuan penelitian sehingga data yang dianggap asing, belum memiliki pola dan tidak sesuai dengan tujuan. Maka menghasilkan data yang terarah dan terfokus pada temuan yang dimaksud.

Dalam penelitian ini kondensasi data yang dimaksud adalah peneliti menulis beberapa rangkuman dari hasil pengumpulan data yang berupa bentuk-bentuk dan penghambat pada penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami.

Pada penelitian ini, tahap penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah mengorganisasikan data yang diperoleh. Apabila data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam bentuk-bentuk dan penghambat penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya belum jelas, menjadi jelas dan akurat dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diteliti dan dikoreksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap akhir penelitian adalah dengan memberi kesimpulan mengenai penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha yang hendak dilakukan penulis untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan dilapangan. Supaya memperoleh temuan yang abash, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data. Teknik traingulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini traingulasi teknik bertujuan untuk menguji kualitas dengan memeriksa data yang diperoleh terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda untuk mengetahui data mengenai

penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.⁶¹

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kualitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui data dari penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam hal ini triangulasi waktu bertujuan untuk menguji kualitas data dengan teknik wawancara kepada narasumber untuk mengetahui data dari penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menurut stainback susan 1988 di dalam buku sugiyono menyatakan bahwa traingulasi bukan sekedar mencari kebenaran data yang diperoleh, akan tetapi dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai apa yang ditemukan, sejalan dengan pendapat tersebut,

⁶¹ Sugiyono, 363.

menurut sugiyono tujuan akan peneliti kualitatif bukan hanya sekedar mencari kebenaran melainkan memahami keadaan dunia luar yang sedang terjadi disekitarnya. Ketidaksamaan antara informasi yang diperoleh melalui informan dengan keadaan sekitarnya menjadi kendala dalam memahami dunia luar karena tidak sejalan dengan teori yang ada serta hukum yang berlaku.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu, tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian. Adapun tahap dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan pra penelitian lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti untuk mencari gambaran dari permasalahan yang terkait dengan judul peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun tahapan yang akan dilakukan peneliti adalah:

a. Menyusun pelaksanaan penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti menentukan lokasi penelitian, merancang pengumpulan data, menyusun tahap analisis data dan keabsahan data.

b. Memilih dan memanfaatkan informasi

Dalam hal ini peneliti memilih dan memanfaatkan sumber informasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

c. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mempersiapkan perlengkapan yang digunakan seperti mempersiapkan lembar observasi, wawancara dan catatan untuk mencatat hasil penelitian.

d. Melakukan perizinan

Peneliti melakukan perizinan sesuai dengan prosedur penelitian dengan memerlukan surat izin penelitian dari kampus untuk diserahkan kepada lembaga yang akan dilaksanakan sebagai tempat penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data yang dihasilkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perolehan data tersebut akan segera diproses untuk mendapatkan informasi mengenai obyek penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

Peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek keabsahan atau kebenaran dari penelitian tersebut.

Peneliti memaparkan hasil analisis dalam bentuk naratif dan temuan dalam penelitian. Kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah

realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga

pendidikan lanjutan tingkat atas yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun (4 tahun + 2 tahun) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan

adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.⁶²

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas islam, maka sesuai dengan SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama. Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut.⁶³

2. Profil MAN Bondowoso

Profil MAN Bondowoso adalah sebagai berikut:

a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

⁶² MA Negeri Bondowoso, "Sejarah MA Negeri Bondowoso," 05 Agustus 2023.

⁶³ MA Negeri Bondowoso, "Sejarah MA Negeri Bondowoso," 05 Agustus 2023.

Bondowoso

Nomor Telp/Fax. : (0332)421032

Alamat : Jl. Khairil Anwar No. 278

Bondowoso

Kecamatan : Bondowoso

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68214

Tahun Berdiri : 1980

Program yang diselenggarakan : IPA-IPS

Keagamaan Waktu Belajar : 06.30-14.30 WIB

b. Kepala Madrasah

Nama : SANTOSO S.Ag, M.Pd.

Nip. : 197008192005011004

Pendidikan Terakhir : S.2

3. Visi dan Misi MA Negeri Bondowoso

Visi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
“Unggul dalam Prestasi, Siap Berkompetisi dan Berjiwa Islami”

Misi : J E M B E R

- a. Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- b. Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.

- c. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- d. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- e. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

Tujuan :

- a. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- b. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- c. Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang
- d. standart.
- e. Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.
- f. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- g. Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Shalat Jama'ah, Qur'an)
- h. pada seluruh warga Madrasah.
- i. Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- j. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.⁶⁴

⁶⁴ MA Negeri Bondowoso, "Sejarah MA Negeri Bondowoso," 05 Agustus 2023.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Negeri Bondowoso

Data guru MA Negeri Bondowoso adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang menjadi tenaga pengajar di MA Negeri Bondowoso. Secara keseluruhan data guru di MAN Bondowoso yaitu memiliki 69 pendidik yang ahli dibidang masing-masing dan 17 tenaga kependidikan dengan 1 kepala sekolah dan 1 tenaga administrasi sekolah yang juga ahli dibidangnya masing-masing.⁶⁵

5. Data Peserta Didik MA Negeri Bondowoso

Data peserta didik MA Negeri Bondowoso adalah data yang mewakili identitas seluruh peserta didik di MA Negeri Bondowoso. Secara keseluruhan data peserta didik di MAN Bondowoso yaitu berjumlah 1,099 diantaranya (Kelas X A sampai K), (Kelas XI A Sampai K), serta (Kelas XII Agama, IPA, dan IPS).⁶⁶

6. Sarana dan Prasarana MA Negeri Bondowoso

Fasilitas disini adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di MA Negeri Bondowoso adapun diantaranya:

⁶⁵MA Negeri Bondowoso, "Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Negeri Bondowoso," 05 Agustus 2023.

⁶⁶MA Negeri Bondowoso, "Data Peserta Didik MA Negeri Bondowoso," 10 Agustus 2023.

(Ruang Kelas, Ruang Kamar Mandi, Ruang Wakil Kepala Sekolah/WAKA, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha/TU, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Keterampilan, Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Aula, Musholla, dan Kantin).⁶⁷

Dapat diketahui bahwa MA Negeri Bondowoso memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

7. Letak Geografi MAN Bondowoso

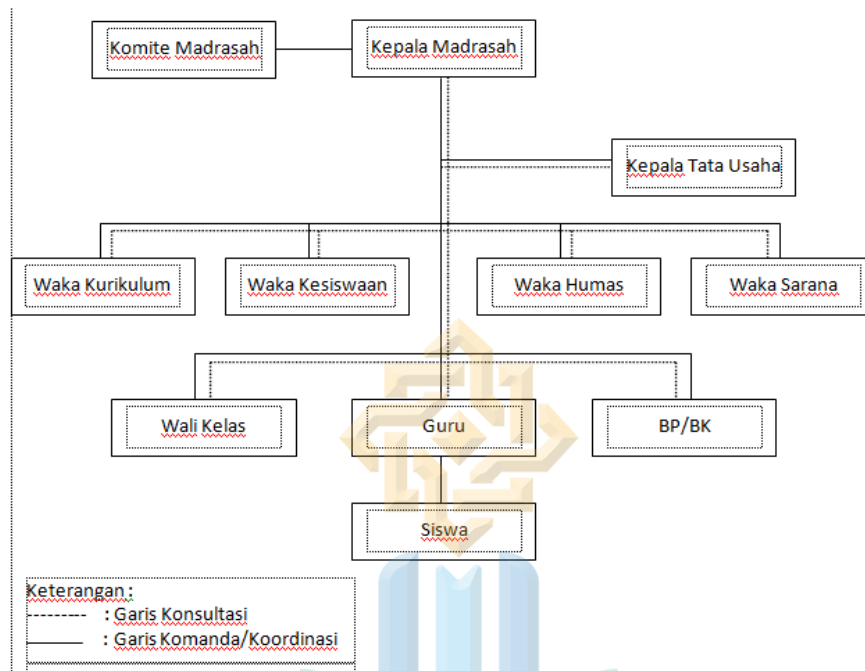
MAN Bondowoso berlokasi di bagian barat kota Bondowoso. Tepatnya di jalan Khairil Anwar Nomor 278 (Selatan Stadion Magenda) Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Letak Madrasah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

8. Struktur Organisasi MAN Bondowoso

Adanya struktur organisasi MAN Bondowoso adalah sebagai bentuk tujuan pendidikan di MAN Bondowoso, maka terdapat hubungan personalia dalam kaitan dengan tugas dan tanggung jawab sertakewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya.

Berikut bagian struktur organisasi MAN Bondowoso :

⁶⁷ MA Negeri Bondowoso, "Sarana dan Prasarana MA Negeri Bondowoso," 10 Agustus 2023.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MAN Bondowoso

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Permasalahan Shalat Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

Bengkel shalat artinya sebuah tempat atau ruangan khusus untuk memperbaiki shalat siswa yang dibagi menjadi dua, yaitu bengkel shalat putra dan bengkel shalat putri. Setiap masing-masing kelas berkewajiban memasuki ruangan bengkel shalat tersebut supaya mendapat bimbingan dan arahan dari guru pembimbing.

Program kegiatan bengkel shalat di MAN Bondowoso sudah berlangsung sejak lama, mulai sejak jabatan K.H Imam Barmawi selaku kepala sekolah dan akhirnya digantikan oleh Ustadz Santoso sampai sekarang. Program bengkel shalat ini berawal dari beberapa adanya faktor

seperti: banyaknya siswa yang shalatnya belum sesuai dengan madzhab yang dipegang oleh MAN Bondowoso yaitu madzhab syafi'iyah, banyak siswa yang kurang tepat dalam melaksanakan shalat baik dari ucapan maupun gerakan dan juga adanya faktor dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Sehingga melihat masalah yang terjadi maka dibentuklah suatu program yang bernama program bengkel shalat.⁶⁸

Dari hasil wawancara Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:⁶⁹

“Kegiatan bengkel shalat ini sudah ada sejak K.H Imam Barmawi Burhan mbak, dan yang melatar belakangi yaitu adanya program karena melihat siswa yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda, tidak hanya MTS akan tetapi dari SMP juga ada mbak, kebanyakan siswa ketika melaksanakan shalat hanya cukup sekedar bisa tau bacaan dan tau gerakannya saja, sedangkan esensi dari shalat itu sendiri banyak siswa yang tidak mengetahuinya sehingga dibentuklah suatu program yang bernama program bengkel shalat, untuk memperbaiki shalat siswa yang kurang tepat mbak.”

Pendapat dari Bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Bapak

Mohammad Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum, yang mengatakan bahwa:⁷⁰

“Bengkel shalat ini berawal dari ketika melihat shalat siswa yang berbagai macam versi yang dimana tidak sesuai dengan syariat yang digunakan didalam madrasah yaitu pada madzhab syafi'iyah mbak, dan juga banyaknya dari gerakan shalat siswa itu kurang tepat baik dari segi qauliyah maupun fi'liyah, sehingga terbentuklah program bengkel shalat ini yaitu agar mampu memperbaiki shalat siswa sesuai dengan syarat dan rukun dalam shalat mbak.”

⁶⁸ Obsevasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023

⁶⁹ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023

⁷⁰ Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023

Tujuan dari diadakannya program bengkel shalat yaitu untuk memperbaiki shalat siswa, baik dari segi gerakan, bacaan maupun arti dari bacaan tersebut. Agar mampu mencapai tujuan utama dalam shalat yaitu khusyuk dalam ibadah.

Dari hasil wawancara Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:⁷¹

“Tujuan dari diadakannya program bengkel shalat adalah agar siswa tidak hanya sekedar shalat saja, akan tetapi bisa khusyuk dalam shalatnya dengan meresapi bacaan dari setiap gerakannya dan juga mampu memahami dalam arti yang siswa baca dalam shalat, sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas ibadah shalat siswa dengan khusyuk.”

Selain kegiatan bengkel shalat ini diadakan dengan tujuan untuk memperbaiki shalat siswa tata cara shalat siswa dengan syariatnya. Dengan diterapkannya kegiatan ini, diharapkan juga mampu untuk memperbaiki karakter yang ada didalam diri siswa. Mengingat siswa yang datang ke madrasah yaitu dengan berbagai macam karakter, sehingga didalam bengkel shalat ini secara tidak langsung selain memperbaiki tata cara shalat siswa dan juga mampu menjadi kepribadian siswa yang amaliyah tanpa siswa sadari. Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Mohammad Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:⁷²

“Bengkel shalat itu diadakan untuk memperbaiki shalat yang kurang tepat, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah, selain itu shalat ini adalah *Assolatu Imamul A'mal* yang artinya shalat itu adalah imannya dari segala aktivitas.”

⁷¹ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023

⁷² Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023

Berkaitan dengan *Assolatu Imamul A'mal* yaitu diharapkan bahwa bengkel shalat ini selain memperbaiki shalat siswa, juga dapat membentuk atau memperbaiki akhlak didalam diri siswa tersebut. Mengingat madrasah ini adalah sekolah agama, tentunya yang dilihat oleh masyarakat yang pertama kali adalah akhlaknya.

Adapun macam-macam kegiatan dalam program bengkel shalat yaitu:

a. Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Sebelum melaksanakan Shalat Fardhu, terlebih dahulu mempelajari rukun-rukun shalat dan syarat sah shalat yang dimana mereka diajarkan dari niat, bacaan dan gerakan yang kurang baik dalam melaksanakan shalat fardhu.⁷³

Dari hasil wawancara Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Di dalam bengkel shalat ini mbak, mereka harus mengetahui rukun shalat, syarat wajib shalat dan juga tata cara shalat yang benar. Pelaksanaannya shalat fardhu didalam bengkel shalat seperti dhuhur yaitu dilaksanakan sekitar pukul 12.40 kalau ashar biasanya pada pukul 15.00, dan yang mengikuti dalam pelaksanaan shalat fardhu ini semua warga MAN Bondowoso”⁷⁴

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan Shalat Fardhu maka harus mempelajari rukun dan tata

⁷³ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023.

⁷⁴ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 20 September 2023.

cara shalat. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Shalat Fardhu ini kan wajib, jadi siswa maupun siswi juga harus memahami terlebih dahulu tata cara bagaimana dalam melaksanakan shalat yang baik dan benar. Nah, di Bengkel Shalat pasti guru PAI akan mengajarkan seperti tata cara, rukun-rukun shalat dan syarat wajib shalat jadi siswa maupun siswi akan mengetahui secara detail apa saja yang termasuk didalam Shalat Fardhu tersebut”⁷⁵



Gambar 4.2
Pelaksanaan Shalat Fardhu Dhuhur

Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa

dan guru mengikuti kegiatan shalat fardhu (Dhuhur) berjamaah di musholla. Gambar diambil pada saat kegiatan shalat fardhu (Dhuhur) di musholla ar-Roudhoh MAN Bondowoso pada hari senin pukul 12.45 WIB. Yang dilakukan gambar diatas bertujuan untuk menumbuhkan pembiasaan, karena pembiasaan sendiri dalam segi prakteknya merupakan proses pembentukan serta persiapannya dalam melaksanakan shalat fardhu (dhuhur).⁷⁶

⁷⁵ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

⁷⁶ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 21 September 2023.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Shalat Fardhu Ashar

Dari gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa dan guru mengikuti kegiatan shalat fardhu (Ashar) di musholla. Gambar diambil pada saat kegiatan shalat fardhu (Ashar) di musholla ar-Roudhoh MAN Bondowoso pada hari senin pukul 15.00 WIB. Untuk musholla putra dan putri dibuat terpisah, karena siswa MAN Bondowoso jumlahnya lebih dari 1,099 siswa. Untuk musholla terbagi menjadi tiga, yaitu musholla utama (Musholla Ar-Roudhoh) untuk putra, Banat Roudhoh untuk putri, dan Serambi Roudhoh untuk putri.⁷⁷

Pendapat dari Bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

“Tidak hanya siswa maupun siswi yang harus mengetahui tata cara, rukun-rukun shalat dan syarat wajib shalat akan tetapi kita sebagai guru PAI harus memahami dan mengetahui lebih dalam lagi dalam melaksanakan Shalat Fardhu mbak”⁷⁸

Hal lain juga dikatakan oleh Maudatul Hasanah selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Program bengkel shalat ini diwajibkan kepada siswa maupun siswi kak, yang dimana semua kelas mendapatkan harinya masing-masing, Jenis jenis kegiatan yang ada di dalam program bengkel shalat seperti Shalat Fardhu itu juga diajarkan kak oleh guru pembimbing, pelaksanaan dalam

⁷⁷ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 21 September 2023.

⁷⁸ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

kegiatan program bengkel shalat seperti Shalat Fardhu itu dilaksanakan pada pukul 12.40 kak, kami merasa puas karena adanya program bengkel shalat ini kak yaitu kami dapat mengetahui hal-hal yang dalam shalat yang benar maupun tidak dalam artian boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan kak, di dalam program bengkel shalat ini tidak ada hukuman maupun hadiah kak”⁷⁹

Hal lain juga diperkuat oleh Maimunah selaku Orang Tua

Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Dalam diadakannya program bengkel shalat ini seperti Shalat Fardhu menjadikan anak saya lebih baik lagi mbak, biasanya Shalat Fardhunya bolong-bolong akan tetapi sejak ada program bengkel shalat ini Shalat Fardhu anak saya enggak pernah bolong-bolong lagi mbak, saran saya adanya program bengkel shalat ini agar bisa menjadi sangat baik dalam memperbaiki shalat anak-anak mbak”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan Shalat Fardhu seperti Shalat Dhuhur dilaksanakan pada saat jam 12.40, dan Shalat Ashar dilaksanakan pada saat jam 15.00, setelah dirumah siswa melaksanakan Shalat Maghrib dan Shalat Isya’ serta Shalat Subuhnya.

Dalam melaksanakan Shalat Fardhu siswa terlebih dahulu memahami dan mengetahui tata cara, rukun-rukun shalat dan syarat wajib shalat.

b. Shalat Jenazah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Shalat Jenazah artinya shalat yang dilakukan oleh orang yang sudah meninggal. Pada

⁷⁹ Maudatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

⁸⁰ Maimunah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

Shalat Jenazah ini juga ada berbagai macam cara untuk merawat jenazah dan jenis-jenis jenazah dalam Islam.⁸¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Tidak hanya Shalat Fardhu yang diajarkan didalam bengkel shalat, akan tetapi Shalat Jenazah juga dipraktekkan di dalam Bengkel Shalat agar supaya para siswa maupun siswi dapat memahami terkait syarat sah Shalat Jenazah, rukun Shalat Jenazah serta bacaan Shalat Jenazah yang harus mereka ketahui juga, yang mengikuti pelaksanaan dalam Shalat Jenazah ini yaitu siswa maupun siswi mbak dan juga langkah-langkah dalam Shalat Jenazah yaitu sudah ada di buku tahsinush shalat mbak disana juga sudah lengkap mbak”⁸²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Sekolah yang berbasis islam harus benar-benar paham islami, terutama tentang bagaimana melaksanakan Shalat Jenazah sebab hal itu sangat penting bagi setiap siswa yang menempuh pendidikan agar kelak ketika sudah di dunia masyarakat para alumni tidak kebingungan dalam melaksanakan Shalat Jenazah tersebut mbak”⁸³



Gambar 4.4
Praktek Shalat Jenazah

⁸¹ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023.

⁸² Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 20 September 2023.

⁸³ Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023.

Dari gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa dan guru pembimbing melakukan praktek shalat jenazah di musholla. Gambar diambil pada saat kegiatan praktek shalat jenazah di musholla ar-Roudhoh MAN Bondowoso pada hari Selasa pukul 08.00 WIB. Sehabis melakukan praktek shalat jenazah ini guru pembimbing mengadakan evaluasi agar siswa yang melakukan praktek memahami shalat jenazah dengan benar.⁸⁴

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa Shalat Jenazah itu juga sangat penting bagi siswa untuk mengetahui secara detail rukun Shalat Jenazah, syarat sah Shalat Jenazah dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“pentingnya siswa mengetahui syarat sah, rukun Shalat Jenazah, bacaan Shalat Jenazah serta hukum melaksanakan Shalat Jenazah bagi setiap siswa yang ada di sekolah agar sesampainya di dalam dunia masyarakat alumni yang pernah menempuh pendidikan disana benar-benar memahami terkait Shalat Jenazah”⁸⁵

Pendapat dari Bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

“Dalam program bengkel shalat ini jadwal kegiatannya itu melalui praktek mbak, yang dimana praktek ini tidak begitu detail dikarenakan waktunya juga terbatas mbak, biasanya praktek Shalat Jenazah ini jika ingin mengetahui lebih detail dari pembelajaran mata pembelajaran fiqih mbak, yang bertugas yaitu guru pembimbing dan yang mengikuti Shalat Jenazah ini siswa maupun siswi MAN Bondowoso mbak, setelah selesai praktek Shalat Jenazah guru pembimbing

⁸⁴ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 22 September 2023.

⁸⁵ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

memberikan evaluasi dari pembelajaran Shalat Jenazah dan juga diberi pemahaman jika ada siswa maupun siswi yang belum paham terkait tentang Shalat Jenazah mbak”⁸⁶

Hal lain juga dikatakan oleh Musrifatul Hasanah selaku peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Program bengkel shalat ini diwajibkan kepada siswa maupun siswi kak, jenis kegiatan seperti Shalat Jenazah ini guru pembimbing memberikan materi terlebih dahulu baru langsung praktek kak tapi karena waktunya sangat singkat jadi kami kadang belum paham kak mengenai praktek Shalat Jenazah, akan tetapi Shalat Jenazah ini juga diajarkan di mata pembelajaran fiqih kak, menurut saya ya kak saya merasa puas kak dengan adanya program bengkel shalat ini karena bisa tau Shalat Jenazah yang diajarkan di dalam program bengkel shalat ini seperti apa dan juga praktek yang dilakukan sangat bagus dan dapat dipahami oleh para siswa maupun siswi kak, dalam program bengkel shalat ini ya kak sudah diwajibkan untuk semua siswa maupun siswi dan juga sudah tertera jadwalnya maka tidak ada aturan tertulisnya kak”⁸⁷

Hal lain juga diperkuat oleh Amliatun selaku Orang Tua Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Diadakannya program bengkel shalat ini sangat bagus dan penting mbak apalagi tentang Shalat Jenazah, karena anak saya bisa tau dan juga bisa diterapkan di masyarakat bagaimana tata cara Shalat Jenazah yang benar mbak saran saya diadakannya program bengkel shalat ini seperti Shalat Jenazah agar menjadi lebih baik lagi dalam memberikan praktek tentang tata cara Shalat Jenazah”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penting bagi siswa mengetahui praktik Shalat Jenazah, sebab Shalat Jenazah merupakan praktik ibadah shalat yang dilakukan umat muslim lainnya ketika ada umat muslim yang

⁸⁶ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

⁸⁷ Musrifatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

⁸⁸ Amliatun, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

meninggal. Maka dari itu sekolah mewajibkan siswa untuk mengetahui tentang bagaimana cara pelaksanaan Shalat Jenazah, rukun Shalat Jenazah, syarat sah serta bacaan dalam Shalat Jenazah.

c. Shalat Sunnah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak hanya Shalat Fardhu, Shalat Jenazah yang dibahas di dalam bengkel shalat akan tetapi Shalat Sunnah juga diajarkan seperti shalat dhuha, Shalat Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah) dan lain sebagainya. Nah, dalam bengkel shalat ini setiap siswa juga akan dibimbing bagaimana mengetahui praktik shalat sunnah dan juga diajarkan bacaannya, rukunnya, dan syarat sah dalam mengerjakan serta tata cara pelaksanaannya.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa perlu mengetahui shalat sunnah juga mbak, dikarenakan hal itu juga merupakan sesuatu yang diajarkan baginda Rasullullah S.A.W dalam praktek ibadah shalat sunnah, apalagi seperti Shalat Sunnah Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah) dan Shalat Dhuha menjadi suatu pembelajaran yang sangat wajib bagi siswa MAN Bondowoso mbak, mengingat sekolah ini juga menginginkan visi misi yang berbasis islami, pelaksanaan Shalat Sunnah seperti Shalat Dhuha dilaksanakan pada pukul 10.00 juga yang mengisi materi Shalat Sunnah ini sudah sesuai dengan jadwal mbak dan yang mengikuti dalam pelaksanaan Shalat Sunnah seperti Shalat Dhuha yaitu semua warga MAN Bondowoso”⁹⁰

⁸⁹ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023.

⁹⁰ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 20 September 2023.



Gambar 4.5
Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha

Dari gambar 4.5 di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa dan guru mengikuti kegiatan shalat sunnah dhuha di musholla. Gambar diambil pada saat kegiatan shalat sunnah dhuha di musholla ar-Roudhoh MAN Bondowoso pada hari selasa pukul 09.30 WIB. yang dilakukan pada gambar diatas bertujuan agar siswa maupun siswi dapat melakukan pembiasaan shalat sunnah (dhuha) ketika dirumah maupun sekolah supaya kultur yang ada di MAN Bondowoso dapat diterapkan juga dirumah.⁹¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang berbau islami tidak bisa dipisahkan dari MAN Bondowoso, apalagi mengenai tentang shalat walaupun itu hanya Shalat Sunnah akan tetapi siswa harus

⁹¹ *Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 22 September 2023.*

mengetahuinya juga mbak apalagi Shalat Dhuha yang diwajibkan di MAN Bondowoso ini mbak”⁹²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa Shalat Sunnah juga merupakan bagian yang wajib diketahui oleh siswa apalagi seperti Shalat Sunnah Rawatib (Qobliyah dan Ba’diyah) dan juga Shalat Dhuha. Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Shalat Sunnah yang dikerjakan para siswa seperti Shalat Dhuha ini nantinya yaitu agar bisa menjadi lulusan siswa yang berbeda dengan sekolah lain supaya menjadikan nuansa islam yang tetap melekat pada diri seorang siswa tersebut mbak”⁹³

Pendapat dari Bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

“Shalat Sunnah ini seperti Shalat Dhuha yaitu menjadi suatu kewajiban di MAN Bondowoso mbak, Shalat Sunnah yang diajarkan dalam program bengkel shalat ini tentunya memberikan dampak yang baik buat siswa maupun siswi”⁹⁴

Hal lain juga dikatakan oleh Maulika Umi Masrurah selaku

Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan program bengkel shalat yang diadakan di MAN Bondowoso itu wajib kak, jenis kegiatan didalam program bengkel shalat seperti Shalat Dhuha agar kita tau bahwasannya tidak hanya Shalat Fardhu yang harus dikerjakan melainkan Shalat Sunnah juga harus dikerjakan, pelaksanaan Shalat Dhuha ini ya kak sekitar pukul 10.00, saya merasa puas dengan adanya program bengkel shalat karena dengan adanya program bengkel shalat membuat kita menjadi lebih baik dalam melakukan shalat”⁹⁵

⁹² Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023.

⁹³ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

⁹⁴ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 21 September 2023.

⁹⁵ Maulika Umi Masrurah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 September 2023.

Hal lain juga diperkuat oleh Fitriani selaku Orang Tua Peserta

Didik yang mengatakan bahwa:

“Diadakannya program bengkel shalat di MAN Bondowoso menjadikan shalatnya anak saya lebih baik lagi mbak, program bengkel shalat ini sangat penting mbak apalagi seperti Shalat Dhuha mbak anak saya sudah melaksanakan Shalat Sunnah seperti Shalat Dhuha, saran saya diadakannya program bengkel shalat ini sangat bagus mbak karena dapat merubah atau memperbaiki shalat anak saya dengan benar”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa untuk menjadikan siswa pribadi yang islami tentu juga perlu kita mengetahui esensi dari Shalat Sunnah Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah) dan Shalat Dhuha, maka dari itu perlunya siswa mempelajari syarat sah, bacaannya, rukunnya dan tata cara melaksanakan shalat sunnah dengan baik.

2. Bentuk- bentuk kegiatan dari Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam memaksimalkan suatu program tentu pasti ada yang namanya pencegahan, penanganan dan juga rehabilitasi atau pemeliharaan.

Pencegahan dalam shalat yaitu aturan-aturan atau larangan dalam shalat untuk mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Penanganan yaitu suatu proses, cara atau perbuatan dalam menangani rasa malas dalam melaksanakan shalatnya. Sedangkan rehabilitasi atau pemeliharaan yaitu suatu bentuk upaya pemulihan untuk penyembuhan seseorang yang tengah

⁹⁶ Fitriani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 September 2023.

mengalami ketergantungan pada rasa malas dalam melaksanakan shalatnya seperti diberi hukuman dan lain sebagainya.

a. Pencegahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dalam kegiatan program bengkel shalat guru pembimbing memberikan materi aturan-aturan atau larangan dalam shalat.⁹⁷

Dari hasil wawancara Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Di dalam bengkel shalat ini tidak hanya diajarkan syarat-syarat rukun dan macam-macam shalat mbak, akan tetapi disini juga diajarkan bagaimana aturan aturan atau larangan dalam shalat supaya shalat siswa maupun siswi disini memahami shalat dengan baik”⁹⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa tidak hanya macam-macam shalat yang diajarkan dalam bengkel shalat, akan tetapi aturan atau larangan juga dipelajari dalam bengkel shalat. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Macam-macam dalam shalat sudah diajarkan mbak, nah supaya siswa maupun siswi dapat memahami dengan baik shalatnya maka dalam bengkel shalat ini juga diajarkan tentang aturan atau larangan dalam shalat mbak”⁹⁹

Pendapat dari bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno

Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

⁹⁷ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 25 September 2023.

⁹⁸ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

⁹⁹ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 Desember 2023.

“Bukan hanya mengetahui rukun dan syarat-syarat shalat akan tetapi siswa maupun siswi juga harus mengetahui aturan atau larangan dalam shalat mbak, dan tidak hanya siswa maupun siswi yang memahami hal tersebut akan tetapi kita sebagai guru PAI juga harus memahami aturan atau larangan dalam shalat mbak”¹⁰⁰

Hal lain juga dikatakan oleh Maudatul Hasanah selaku Peserta

Didik yang mengatakan bahwa:

“Dalam bengkel shalat ini kak aturan atau larangan dalam shalat itu juga diajarkan oleh guru pembimbing kak, jadi tidak hanya syarat, rukun yg diajarkan tetapi aturan atau larangan juga kak”¹⁰¹

Hal lain juga diperkuat oleh Maimunah selaku Orang Tua Peserta

didik yang mengatakan bahwa:

“Dalam program bengkel shalat ini menjadikan shalat anak saya itu menjadi lebih baik mbak, apalagi dalam bengkel shalat juga diajarkan tentang aturan atau larangan jadi anak saya dapat memahami shalat dengan baik”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam program bengkel shalat ini tidak hanya syarat, rukun dan juga macam-macam dalam shalat akan tetapi juga diajarkan tentang aturan atau larangan dalam shalat.

b. Penanganan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dalam kegiatan program bengkel shalat guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswa maupun siswi. Dari hasil wawancara Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

¹⁰⁰ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

¹⁰¹ Maudatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

¹⁰² Maimunah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

“Ketika selesai dalam melakukan bengkel shalat guru pembimbing memberikan motivasi kepada siswi mbak, agar siswi itu lebih semangat mbak dalam mengerjakan shalat ketika disekolah maupun dirumah”¹⁰³

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa memberikan motivasi sangat penting bagi siswa supaya lebih semangat dalam melaksanakan shalat. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Ya, sebagai kepala sekolah tidak bosan memberikan motivasi dan dorongan untuk anak-anak, karena mereka tidak akan berjalan kalau kita tidak mengarahkan”¹⁰⁴

Pendapat dari bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

“Para guru disini mbak, haruslah selalu memberikan motivasi terhadap para siswanya. Terutama yang berkaitan tentang bengkel shalat. Jadi anak-anak itu mbak, selalu diberikan motivasi tentang pentingnya ibadah shalat”¹⁰⁵

Hal lain juga dikatakan oleh Musrifatul Hasanah selaku Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Dalam bengkel shalat ini kak menjadikan saya lebih baik dan rajin dalam melaksanakan ibadah shalat kak karena di dalam bengkel shalat ini guru pembimbing mengajarkan atau memberikan motivasi”¹⁰⁶

Hal lain juga diperkuat oleh Fitriani selaku Orang Tua Peserta didik yang mengatakan bahwa:

¹⁰³ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

¹⁰⁴ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 Desember 2023.

¹⁰⁵ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

¹⁰⁶ Musrifatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

“Setelah anak saya mengikuti bengkel shalat mbak, anak saya lebih rajin dalam melaksanakan shalatnya karena adanya bengkel shala ini bisa menjaga shalatnya dengan lebih baik lagi”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam program bengkel shalat guru pembimbing juga memberikan motivasi dalam melaksanakan shalatnya supaya shalatnya siswa maupun siswi menjadi lebih baik.

c. Rehabilitasi atau pemeliharaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dalam kegiatan program bengkel shalat guru pembimbing tidak memberikan hukuman kepada siswa maupun siswi.

Dari hasil wawancara Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Para guru pembimbing disini mbak, seringkali memberikan nasihat yang baik khususnya untuk membimbing dan mengarahkan para siswa maupun siswi agar ikut dalam program bengkel shalat”¹⁰⁸

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa memberikan nasihat itu juga sangat penting bagi siswa supaya lebih semangat dalam melaksanakan shalat. Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Santoso selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Salah satu peran guru pembimbing itu memberikan nasihat dalam kegiatan program bengkel shalat, agar bisa menanamkan dan memberikan contoh tentang bacaan dan gerakan shalat yang benar, memberikan contoh sikap yang benar dan baik”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Fitriani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

¹⁰⁸ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

¹⁰⁹ Santoso, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 Desember 2023.

Pendapat dari bapak Santoso juga diperkuat lagi oleh Ibu Retno

Wahyu Wardani yang mengatakan bahwa:

“Ya mbak, kendalanya terletak pada mengkondisikan anak agar mengikuti kita itu sulit sekali. Beberapa ada yang nurut dan juga ramai, sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi terhalang”¹¹⁰

Hal lain juga dikatakan oleh Maudatul Hasanah selaku Peserta

Didik yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengikuti program bengkel shalat sering sekali dinasehati oleh para guru pembimbing kak, agar tidak ramai sehingga dalam menjalankan program bengkel shalat semua siswa paham materi yang diajarkan oleh guru pembimbing”¹¹¹

Hal lain juga diperkuat oleh Maimunah selaku Orang Tua Peserta

didik yang mengatakan bahwa:

“Guru pembimbing boleh menasehati ketika anak saya tidak mau mendengarkan arahan dari gurunya agar anak saya tersebut bisa memahami materi yang diajarkan oleh gurunya mbak”¹¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam program bengkel shalat guru pembimbing juga

memberikan nasehat dalam melaksanakan shalatnya supaya shalatnya siswa maupun siswi menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

a. Faktor Pendukung Program bengkel shalat

Dalam memaksimalkan suatu program tentu pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

¹¹⁰ Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 Desember 2023.

¹¹¹ Maudatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

¹¹² Maimunah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 Desember 2023.

artinya keadaan yang ikut dalam mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat artinya sesuatu yang sifatnya menghambat. Maka dari itu setiap guru pembimbing tentunya juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memaksimalkan kegiatan yang ada di dalam program bengkel shalat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan Bapak Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung ini selain adanya prasarana, yaitu adanya support atau dukungan orang tua ketika siswa dirumah, melainkan ada siswa yang dipantau ketat oleh orang tuanya tentang shalatnya. Kemudian ada juga faktor pendukung lainnya yaitu seperti lingkungan, yaitu ada siswa yang rumahnya dekat dengan mushalla atau masjid agar kebiasaan yang diterapkan di MAN Bondowoso ini bisa mereka bawa kedalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat berjamaah”¹¹³

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Najmil Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya dalam kegiatan bengkel shalat ini yang pertama, mulai adanya ruangan, yang dimana putra dan putri dipisahkan dari ruangan utama atau tempat khusus. Yang kedua, yaitu antara wali kelas dan guru pembimbing saling bekerja sama. Dan yang ketiga, guru pembimbingnya ahli dalam bidang keilmuan pendidikan agama islam mbak, kebanyakan guru pembimbingnya disini yang mengajar dalam kegiatan bengkel shalat ini adalah lulusan pondok”¹¹⁴

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor pendukung sangat berguna agar fasilitas yang dimiliki oleh madrasah bisa berguna untuk semua kalangan masyarakat madrasah. Pernyataan

¹¹³ Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023.

¹¹⁴ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 20 September 2023.

ini di perkuat oleh Maudatul Hasanah selaku Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas seperti tempat wudhu siswa, siswi dan juga musholla. Ada juga faktor pendukung yang lain yaitu didukung dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru- guru pembimbing kak”¹¹⁵



Gambar 4.6
Tempat Wudhu Putri

Dari gambar 4.6 di atas dapat diketahui bahwa tempat wudhu merupakan salah satu fasilitas yang penting dalam pelaksanaan program bengkel shalat.¹¹⁶



Gambar 4.7
Ruang Bengkel Shalat

¹¹⁵ Maudatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

¹¹⁶ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 23 September 2023.

Dari gambar 4.7 di atas dapat diketahui bahwa ruang bengkel shalat dibuat terpisah dengan musholla, tetapi ruang tersebut tidak terpisah jauh dari musholla. Sehingga masih bisa digunakan untuk shalat berjamaah mengikuti imam yang ada di musholla. Di dalam ruangan tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan ibadah siswa, seperti peralatan yang digunakan untuk praktik shalat jenazah dan lain sebagainya.¹¹⁷



Gambar 4.8
Musholla Ar-Roudhoh

Dari gambar 4.8 di atas dapat diketahui bahwa musholla merupakan fasilitas yang sangat mendukung dalam kegiatan beribadah siswa. Musholla yang dipakai untuk shalat berjamaah terpisah antara putra dan putri. Untuk musholla putra berada di bawah, dan musholla putri berada di atas. Sehingga antara putra dan putri tidak dapat berinteraksi secara langsung.¹¹⁸

¹¹⁷ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 23 September 2023.

¹¹⁸ Dokumen gambar, MAN Bondowoso, 23 September 2023.

Hal ini juga disampaikan oleh Musrifatul Hasanah selaku Peserta Didik mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adanya guru yang selalu mengingatkan siswanya untuk mengikuti kegiatan bengkel shalat kak, dan di bengkel shalat ini kak sudah disediakan bahan atau alat tulis, serta ada buku tahsinush shalat untuk siswa belajar dan memahami yang guru pembimbing ajarkan kepada siswanya”¹¹⁹

Hal lain juga diperkuat oleh Amliatun selaku Orang Tua Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya sudah ada siswa maupun siswi dan juga guru yang sudah ahli dalam ilmu agamanya mbak, apalagi sarana prasarananya yang cukup memadai didalam MAN Bondowoso”¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan bengkel shalat ini yaitu adanya fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan ibadah shalat siswa. diantaranya yaitu: adanya tempat wudhu siswa yang dibuat secara terpisah, adanya musholla yang sangat lebar dan luas dengan fasilitas kipas dan pengeras suara yang memadai, serta yang paling penting yaitu adanya ruang bengkel shalat yang dibuat secara terpisah antara siswa dan siswi.¹²¹

b. Faktor Penghambat Program Bengkel Shalat

Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan bengkel shalat. Dari hasil wawancara yang dilakukan Bapak Fathul Ulum selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

¹¹⁹ Musrifatul Hasanah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

¹²⁰ Amliatun, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 23 September 2023.

¹²¹ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023.

“Faktor penghambatnya yaitu kenakalan remaja, kadang ada siswa yang waktunya bengkel shalat siswa malah pergi atau kabur ke kantin mbak”¹²²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Najmil Laili selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya dalam kegiatan bengkel shalat bisa dari siswanya sendiri mbak, ketika disampaikan materi terkadang ada beberapa siswa malah ngobrol dengan teman yang ada di sebelahnya, kemudian ketika halangan atau menstruasi lama pasti siswa kadang sudah mulai lupa dengan materi yang sudah disampaikan”¹²³

Pernyataan ini di perkuat oleh Rofiah Atiqotul Faizah selaku

Peserta Didik yang mengatakan bahwa:

“Ketika selesai menyampaikan materi, siswa yang nantinya keluar dari bengkel shalat kebanyakan akan lupa kak dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing, apalagi waktunya sangat singkat sehingga siswa tidak bisa konsentrasi pada saat waktu istirahat sudah selesai, sementara kegiatan di bengkel shalat juga belum selesai kak”¹²⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Maulika Umi Masrurah selaku

Peserta Didik mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya biasanya itu dari siswa atau guru yang tidak segera datang ke bengkel shalat kak, sehingga menghambat untuk memulai kegiatannya dan mengurangi waktu yang telah ditetapkan untuk pelaksanaannya dalam kegiatan bengkel shalat sehingga wawasan pengetahuan yang siswa didapat tidak sebanyak yang didapat ketika yang datang tepat waktu kak”

Hal lain juga diperkuat oleh Fitriani selaku Orang Tua Peserta

Didik yang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya bisa juga dari siswa yang kurang memahami pembelajaran di madrasah atau mungkin juga

¹²² Fathul Ulum, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 22 September 2023.

¹²³ Najmil Laili, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 20 September 2023.

¹²⁴ Rofiah Atiqotul Faizah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 24 September 2023.

gurunya yang kurang memberi penjelasan dengan baik mbak terkadang hal itu juga membuat program bengkel shalat ini tidak berjalan dengan baik mbak”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan bengkel shalat yaitu terletak pada waktu, dimana waktu yang disediakan hanya 15 menit setelah kegiatan Shalat Dhuha berjamaah berakhir, dan waktu yang digunakan yaitu pada saat jam istirahat. Sehingga ruang bengkel shalat kurang kondusif karena suara siswa diluar yang sedang melaksanakan istirahat.¹²⁵

Tabel 4. 1
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Permasalahan shalat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu pengetahuan mengenai shalat fardhu, shalat jenazah dan shalat sunnah.
2.	Bentuk bentuk dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Bentuk bentuk dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu pengetahuan mengenai pencegahan, penanganan dan juga evaluasi atau pemeliharaan.
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. faktor pendukung dalam penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berupa support atau dukungan orang tua ketika dirumah serta wali kelas dan juga guru pembimbing yang saling bekerja sama dalam bidang keilmuan pendidikan agama

¹²⁵ Observasi di MA Negeri Bondowoso, 20 September 2023.

		<p>islam.</p> <p>2. faktor penghambat dalam penerapan program bengkel di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu keterlambatan siswa maupun guru yang tidak segera datang ke bengkel shalat.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Sesuai hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan. Pada analisis menyesuaikan antara teori menggunakan fenomena yang terjadi dilapangan, maka bisa dijelaskan lebih lanjut yang akan terjadi pada penelitian yang sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi pada lapangan mengenai “Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023” dalam pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok tema besar sebagai berikut:

1. Permasalahan shalat dalam Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan data terkait bentuk bentuk penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu pengetahuan mengenai Shalat Fardhu, Shalat Jenazah dan Shalat Sunnah.

a. Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada Shalat Fardhu yang digunakan sebelum melaksanakan Shalat Fardhu maka guru pembimbing terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai tata cara yang benar dan larangan dalam shalat serta hikmah dari Shalat Fardhu itu sendiri.

Hasil temuan mengenai permasalahan program bengkel shalat seperti Shalat Fardhu sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Fahrurrozi mengemukakan bahwa Shalat Fardhu adalah pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam dan materi yang disampaikan salah satunya mengenai tata cara shalat, larangan dan hikmah dalam shalat.¹²⁶

b. Shalat Jenazah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada Shalat Jenazah yaitu sebelum melaksanakan Shalat Jenazah mengetahui terlebih dahulu pemahaman seperti rukun Shalat Jenazah, syarat sah Shalat Jenazah dan lain sebagainya.

Hasil temuan mengenai permasalahan program bengkel shalat seperti Shalat Jenazah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Siti Khadijah mengemukakan bahwa Shalat Jenazah ialah shalat yang dilakukan karena meninggalnya seorang muslim atau

¹²⁶ Fahrurrozi, *Implementasi pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu peserta didik Di MTS Nw Ijobalit*, Jurnal Ilmiah Mandala Education volume 9 Nomor 1 (Januari 2023): 704
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4764/3386>

muslimah. Shalat Jenazah dilakukan tanpa ruku dan sujud. Jumhur ulama sepakat bahwa menshalatkan jenazah muslim hukumnya fardu kifayah, materi Shalat Jenazah yang meliputi pengertian dan hukum Shalat Jenazah, dan tata cara pelaksanaan Shalat Jenazah.¹²⁷

c. Shalat Sunnah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada Shalat Sunnah seperti Shalat Dhuha, Shalat Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah), dan lain sebagainya yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai praktik shalat sunnah dan juga memahami bacaan, rukun Shalat Sunnah dan syarat sah dalam mengerjakan serta tata cara pelaksanaannya.

Hasil temuan mengenai permasalahan program bengkel shalat seperti Shalat Sunnah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Harianto mengemukakan bahwa Shalat Sunnah yang pelaksanaannya mengiringi shalat lima waktu, baik itu shalat Sunnah Qabliyah (sebelum shalat wajib) maupun Ba'diyah (sesudah shalat wajib) yang dilakukan secara munfarid. Shalat Sunnah Rawatib adalah Shalat Sunnah yang mengikuti Shalat Fardhu yang lima Dikerjakan sebelum mengerjakan Shalat Fardhu atau sesudahnya. Shalat sunnah rawatib yang dikerjakan sebelum Shalat Fardhu disebut shalat sunnah qabliyyah, sedangkan yang dikerjakan sesudah Shalat Fardhu

¹²⁷ Siti Khadijah, *Menghadapi Jenazah* (Jakarta: Indah Grafika, 2002), 27.

disebut shalat sunnah ba'diyah. sedangkan Shalat Dhuha pelaksanaannya sebelum Shalat Fardhu seperti Shalat Dhuhur.¹²⁸

2. Bentuk bentuk dalam Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan data terkait bentuk bentuk penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu pengetahuan mengenai pencegahan, penanganan, rehabilitasi atau pemeliharaan.

a. Pencegahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada pencegahan ini yaitu aturan atau larangan dalam program bengkel shalat dan juga tidak hanya macam-macam shalat yang diajarkan dalam bengkel shalat, akan tetapi aturan atau larangan juga dipelajari dalam bengkel shalat.

Hasil temuan mengenai bentuk bentuk dalam penerapan program bengkel shalat seperti pencegahan Sunnah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wahyu Dwi Widodo mengemukakan bahwa pencegahan yaitu bertujuan untuk mengembangkan kereligiusan pada peserta didik ada banyak kegiatan itu rata-rata di luar jam pelajaran seperti shalat dhuha, dhuhur berjamaah dan melaksanakan program bengkel shalat. Dari sekian banyak kegiatan yang paling ditekankan

¹²⁸ Harianto Oghie, *Buku panduan Fikih/Kementerian Agama*, (Jakarta : Kementerian Agama 2016), 17

adalah kegiatan program bengkel shalat. Karena dalam akhir tahun selalu diadakan kegiatan ujian praktek shalat, lengkap dengan gerakan dan bacaannya.¹²⁹

b. Penanganan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada pencegahan ini yaitu aturan atau larangan dalam program bengkel shalat dan juga tidak hanya macam-macam shalat yang diajarkan dalam bengkel shalat, akan tetapi cara mengatasi dalam shalat juga dipelajari dalam bengkel shalat.

Hasil temuan mengenai bentuk bentuk dalam penerapan program bengkel shalat seperti penanganan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wahyu Dwi Widodo penanganan yaitu semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Guru memberikan pengarahan atau bimbingan dengan para siswa yang belum paham atau belum mengerti tentang betapa pentingnya menjalankan shalat, tidak pernah bosan dalam mengingatkan dan mengajarkan sesuatu sampai siswa tersebut paham seperti gerakan dan bacaan shalat yang dipraktekkan.¹³⁰

¹²⁹ Wahyu Dwi Wibowo. *peran guru dalam pembiasaan beribadah shalat wajib*,(Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018),69

¹³⁰ Wahyu Dwi Wibowo, 72

c. Rehabilitasi atau pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada pencegahan ini yaitu aturan atau larangan dalam program bengkel shalat dan juga tidak hanya macam-macam shalat yang diajarkan dalam bengkel shalat, akan tetapi memberikaan motivasi atau nasehat dalam shalat juga dipelajari dalam bengkel shalat.

Hasil temuan mengenai bentuk bentuk dalam penerapan program bengkel shalat seperti rehabilitasi atau pemeliharaan sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Wahyu Dwi Widodo rehabilitasi atau pemeliharaan yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam satu pembelajaran. Agar anak-anak selalu semangat dalam menjalankan ibadah, seorang guru harus bisa memberikan motivasi yang baik dan mudah diterima oleh seorang anak. Motivasi harus sesuai dengan kebutuhan para peserta didik.¹³¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran

2022/2023

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan data terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan program bengkel shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yaitu pada faktor pendukungnya berupa support atau dukungan orang tua ketika dirumah serta wali kelas dan juga guru

¹³¹ Wahyu Dwi Wibowo, 73-74

pembimbing yang saling bekerja sama dalam bidang keilmuan pendidikan agama islam. Sedangkan faktor penghambatnya keterlambatan siswa maupun guru yang tidak segera datang ke bengkel shalat.

a. Faktor Pendukung dalam Program Bengkel Shalat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada faktor pendukung dalam program bengkel shalat yaitu adanya sarana prasarana yang memadai serta support atau dukungan dari orang tua ketika dirumah dan wali kelas dan juga guru pembimbing yang saling bekerja sama satu sama lain.

Hasil temuan mengenai faktor pendukung dalam program bengkel shalat sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Haryu Islamuddin mengemukakan bahwa Secara umum, faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek fisiologis, psikologis, inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat dan walisantri. Lingkungan non sosial yaitu alat belajar, waktu belajar, ruang belajar dan rumah.¹³²

¹³² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar.2012), 181.

b. Faktor Penghambat dalam Program Bengkel Shalat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada faktor penghambat dalam program bengkel shalat yaitu keterlambatan siswa maupun guru yang tidak segera datang ke ruangan bengkel shalat dan juga waktu yang sangat singkat, sehingga siswa tidak konsentrasi pada saat waktu istirahat sudah selesai, sementara kegiatan di bengkel shalat belum selesai.

Hasil temuan mengenai faktor penghambat dalam program bengkel shalat sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa faktor penghambat yaitu kemampuan siswa yang heterogen dalam menghafal bacaan dan gerakan dalam shalat, kurangnya kemampuan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, dan kurang peduli terhadap pelajaran yang diajarkan. Kurangnya kesungguhan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, serta siswa kurang peduli terhadap pelajaran yang diajarkan, maka akan berdampak pada ketidakmaksimalan hasil dari penerapan program bengkel shalat, sehingga siswa kurang benar dalam melakukan shalat.¹³³

¹³³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 308.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso, maka dapat disimpulkan penerapan program bengkel shalat sebagai berikut:

1. Permasalahan Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, Pada kegiatan program bengkel shalat ini mempunyai tiga tahapan yaitu: a). Shalat Fardhu, pada Shalat Fardhu ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat lima waktu, dan disiplin dalam segala hal. b). Shalat Jenazah, pada Shalat Jenazah ini yang dimana guru memberikan pemahaman mengenai syarat sah Shalat Jenazah, rukunnya serta bacaan Shalat Jenazah. c). Shalat Sunnah, adalah shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan tapi tidak juga diwajibkan, yang dimana guru memberikan pemahaman pada siswa mengenai tata cara Shalat Sunnah serta rukun dan bacaan dalam Shalat Sunnah.

2. Bentuk-bentuk Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, Pada kegiatan program bengkel shalat ini mempunyai tiga tahapan yaitu: a). Pencegahan, yaitu dalam shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Yang dimana segala sesuatu yang tercela dan dengan segala sesuatu yang dimengerti kadar kepastian hukumnya oleh syara' dapat tercegah melalui shalat.

Bahwasannya dalam shalat terdapat pencegahan dan penghindaran terhadap pelanggaran aturan-aturan Allah SWT. maka yang dalam shalatnya tidak membuat ta'at aturan dan menjauhkan larangan, yang hanya diterima dengan jarak yang semakin lebar dengan Allah SWT. b). Penanganan, yaitu dalam penanganan shalat yaitu proses, cara, perbuatan menangani. Yang dimana penanganan adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menangani suatu kegiatan yang menjadi lebih baik. c). Rehabilitasi atau pemeliharaan, yaitu rehabilitasi adalah merupakan suatu bentuk upaya pemulihan untuk penyembuhan seseorang yang tengah mengalami ketergantungan pada rasa malas dalam melaksanakan shalat di mana masa dalam menjalani rehabilitasi merupakan masa menjalani hukuman. Rehabilitasi dilakukan agar suatu cara yang dapat ditempuh dalam suatu kegiatan, sehingga dapat kembali menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, pada kegiatan program bengkel shalat ini mempunyai dua tahapan yaitu: a). Faktor Pendukung, yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru pembimbing, kerja sama antara orang tua, wali kelas dan guru pembimbing serta sarana prasarana yang cukup memadai. b). Faktor Penghambat, yaitu kenakalan remaja, masa halangan (datang bulan yang lama), serta keterlambatan siswa dan juga keterbatasan waktu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MA Negeri Bondowoso, maka peneliti dapat memberikan masukan saran atau masukan kepada berbagai pihak terkait hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, terkait dengan program kegiatan bengkel shalat sudah berjalan dengan baik harapannya semoga kegiatan program bengkel shalat ini dapat berlangsung terus menerus dan mungkin juga bisa dikembangkan dengan adanya perubahan tambahan jika ada agar tercapai visi misi madrasah dalam membentuk karakter siswa yang baik.
2. Bagi Guru, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan program bengkel shalat ini untuk terus ditingkatkan agar guru bisa senantiasa berupaya dalam mengembangkan kemampuannya didalam bidang atau profesi yang dimiliki.
3. Bagi Siswa, diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan akhlak yang baik, semoga selalu meningkatkan kualitas ibadahnya baik dimadrasah maupun dirumah, dan semoga apa yang menjadi kebiasaan dimadrasah akan terus dan tetap terjaga.
4. Bagi Peneliti Lain, dapat diharapkan bisa mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berkaitan tentang Penerapan Program Bengkel Shalat sebagai Pengembangan Materi Fikih kelas XI di MA Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Fuad, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*, Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020
- Abu al-su'ud al amadi. *Irsyad al-aqli al salim Ila mazaya al-kitab al-karim*, (tk: tp,tt), 401. DVD. Al maktabah al-Syamila.
- Abyan Amir, *Pendidikan Agama Islam Fiqih* Semarang: Karya Toha Putra, 2008
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prrenada Media: 2003
- Amiruddin Zen, *Ushul Fiqh*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing 2017
- Andrianita Setia. Pengembangan dan Analisis Kualitas Aplikasi Panduan Shalat Jenazah Pada Handphone Berbasis Android. Yogyakarta: Postgraduate Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Barkati Ahmad, Pendidikan Pembiasaan Shalat Wajib Santri Pondok Pesantren Manba'ul Ulum,(skripsi: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin), 2022
- Christiana Esther, "Pendidikan yang Memanusiakan Manusia", Jurnal Humaniora Volume 4 Nomor 1 April 2013.
- Diana Kholidah Noer, *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Bengkel Iman Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius di SMA Negeri 1 Besuki Situbondo Pada Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018).
- Dianawati Anjen, *Kumpulan Sholat-Sholat Sunnah*, Surabaya: Wahyu Media, 2010.
- Diaz Disaka Widyagiri, K. Ima Ismara, *Analisis Bengkel Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta*, Jurnal Universitas Yogyakarta Volume 8 Nomer 5 (September 2018)
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mekatronika/article/viewFile/13206/pdf>.
- Fara Anisa Diba, *Peran Orang Tua Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu Pada Anak Usia Remaja di Desa*

Bangsalsari Kabupaten Jember, Jurnal UIN KHAS Jember Volume 1 Nomer 20 (Juli 2022).

Hasbi T.M ash-Shiddieqy, *Pedoman Salat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

http://digilib.uinkhas.ac.id/11230/1/ANISA%20FARA%20ABIDA_D20173016.pdf

<https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3450>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Syafrilla+Faigha+Utami%2C+%E2%80%9CPeran+orang++tua+dalam+menghilangkan+rasa+malas+melaksanakan+sholat+pada+anak+usia+10+11+Tahun+%E2%80%9CD%2C+Jurnal+Humaniora+Volume+9+Nomor+1+%28Januari+2021%29%3A+10&btnG=

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

MAN PGA Bondowoso, *Tahsinush Shalat*, Bondowoso: PGA, 2015.

Najmudin Wajid, *Tuntunan Lengkap Shalat: Wajib dan Sunnah*, Yogyakarta: Qudsi Media, 2009.

Parnawi Afi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Budi Utama, 2020.

Prakoso Bambang, *Buku Pedoman OSIS*, Jakarta: Arcon, 2002.

Qadir Abdul Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007.

Ritonga Rahman dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Roviana Iradiyanti, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di MAN Bondowoso*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

- Sarwono Jonathan , *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Siti Fatimah binti Shuib. *Penanganan sifat keluh kesah melalui ibadah shalat*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Rainy darussalam, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukjaya dan Suherman. *Petunjuk Praktis Untuk Melakukan Evaluasi Pendidikan Matematika*, Bandung: Wijayakusumah, 1990
- Syafrilla Faigha Utami, “*Peran orang tua dalam menghilangkan rasa malas melaksanakan sholat pada anak usia 10-11 Tahun*”, *Jurnal Humaniora* Volume 9 Nomor 1 (Januari 2021)
- Thaib Ahmad Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Tien Rafida dan Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* Medan: Persada Publishing, 2017.
- Tim penyusun,. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Ufah Isnatin, Fiqih Ibadah, “*Menurut al-Qur’an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab*”, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Wafa, Ali, *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*, (Skripsi: STAI Nazhatut Thullab Sampang, 2019).
- Wahyu Dwi Wibowo. *peran guru dalam pembiasaan beribadah shalat wajib*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zainuddin, Al-Malibari Ahmad bin Muhammad bin Abdul Aziz. 2004. *Fathu AlMu’in Bisyarhi Qurroti Al-‘Ain bi Muhimmati Ad-Din*.T.tp. Al-Jaffan wa Al-Jabi.
- Zuhriyah Faiqatus, *penerapan program kegiatan bengkel shalat dalam membentuk karakter siswa di MAN Bondowoso*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Siti Sofia
NIM : T20191295
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur - unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 16 November 2023

Saya yang menyatakan



Siti Sofia

T20191295

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesa
Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Bengkel Shalat 2. Pengembangan Materi Fikih 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk Penerapan Program Bengkel Shalat b. Faktor yang mempengaruhi Program Bengkel Shalat c. Pengembangan Materi Fikih 	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Fardhu - Shalat Jenazah - Shalat Sunnah a. Shalat Rawatib b. Shalat Dhuha c. Shalat Tahajjud d. Shalat Istikharah e. Shalat Tasbih - Siswa - Guru - Sarpras - Ubudiyah - Osis - Lingkungan - Faktual - Prinsip - Prosedural - Metakognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Fikih 4. Siswa 5. Orang Tua 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan: kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Studi Kasus 3. Penentuan subjek: Purposive 4. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Condensasi data b. Display Data c. verifikasi 6. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023?

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Matrik Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Sarpras 	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan MAN Bondowoso? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan MAN Bondowoso? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru MAN Bondowoso? 4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MAN Bondowoso? 5. Bagaimana kondisi Sarpras di MAN Bondowoso?
Bagaimana bentuk-bentuk penerapan program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat Fardhu 2. Shalat Jenazah 3. Shalat Sunnah 	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Fikih Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang penerapan program bengkel shalat di MAN Bondowoso? 2. Bagaimana tujuan diadakannya program bengkel shalat di MAN Bondowoso? 3. Bagaimana langkah-langkah penerapan program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Guru 3. Sarpras 4. Ubudiyah 5. Osis 6. Lingkungan 	Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Fikih Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara MAN Bondowoso memberikan pemahaman terkait bengkel shalat? 2. Siapa saja yang berperan aktif dalam pengadaan program bengkel shalat? 3. Bagaimana cara MAN Bondowoso menanamkan spirit dalam mengembangkan program bengkel shalat?

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

1. Bagaimana latar belakang diadakannya program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
2. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan diterapkannya program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
3. Macam-macam kegiatan bengkel shalat seperti shalat fardhu, shalat jenazah, shalat sunnah?
4. Bagaimana waktu pelaksanaan dalam program bengkel shalat?
5. Siapa saja yang termasuk ke pembagian tugas atau pembina dalam bengkel shalat?
6. Siapa saja sasaran atau peserta didik dalam program bengkel shalat?
7. Apa saja dampak program bengkel shalat terhadap pemahamannya bagi siswa, guru terhadap ubudiyah, juga terhadap akhlaknya siswa dalam memahami program bengkel shalat?
8. Apa saja faktor pendukung program bengkel shalat bagi siswa, guru, sarana prasarana, pengurus ubudiyah, dan lingkungan?
9. Apa saja faktor penghambat program bengkel shalat bagi siswa, guru, sarana prasarana, pengurus ubudiyah, dan lingkungan?

B. Guru

1. Bagaimana jadwal pelaksanaan dalam program bengkel shalat seperti shalat fardhu?
2. Siapa saja yang bertugas atau pembina dalam kegiatan program bengkel shalat seperti shalat dhuhur, ashar, maghrib, isya', subuh?
3. Siapa saja yang mengikuti dalam pelaksanaan shalat fardhu seperti dhuhur, ashar, maghrib, isya', dan subuh?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan shalat fardhu dalam program bengkel shalat?

5. Bagaimana jadwal kegiatan shalat jenazah dalam program bengkel shalat?
6. Siapa saja yang bertugas atau pembina dalam kegiatan program bengkel shalat seperti shalat jenazah?
7. Siapa saja yang mengikuti dalam pelaksanaan shalat jenazah?
8. Siapa saja yang mengisi materi shalat jenazah dalam program bengkel shalat?
9. Bagaimana langkah-langkah shalat jenazah dalam program bengkel shalat seperti pemahaman kepada siswa, praktek kepada siswa, dan juga evaluasinya?
10. Bagaimana jadwal kegiatan shalat sunnah dalam program bengkel shalat?
11. Siapa saja yang bertugas atau pembina dalam kegiatan program bengkel shalat seperti shalat sunnah?
12. Siapa saja yang mengikuti dalam pelaksanaan shalat sunnah?
13. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan shalat sunnah dalam program bengkel shalat?
14. Apa saja faktor pendukung program bengkel shalat bagi siswa, guru, sara prasarana, pengurus ubudiyah, dan lingkungan?
15. Apa saja faktor penghambat program bengkel shalat bagi siswa, guru, sarana prasarana, pengurus ubudiyah, dan lingkungan?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana keikutsertaan dalam program bengkel shalat wajib atau tidak?
2. Bagaimana jenis-jenis kegiatan dalam bengkel shalat seperti shalat fardhu, shalat jenazah, dan shalat sunnah?
3. Bagaimana pelaksanaannya dalam masing-masing kegiatan program bengkel shalat seperti shalat fardhu, shalat jenazah, dan shalat sunnah?
4. Apakah kalian merasa puas atau tidak setelah mengikuti kegiatan bengkel shalat?

5. Apakah ada hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan bengkel shalat atau ada hadiah ketika mengikuti kegiatan bengkel shalat?
6. Apakah ada aturan tertulis atau kebijakan dalam kegiatan bengkel shalat?
7. Apa saja dampak sebelum mengikuti kegiatan bengkel shalat?
8. Apa saja dampak setelah mengikuti kegiatan bengkel shalat?
9. Apa saja faktor pendukung program bengkel shalat dalam siswa, guru dan sarana prasarana?
10. Apa saja faktor penghambat program bengkel shalat dalam siswa, guru dan sarana prasarana?

D. Orang Tua

4. Bagaimana pemahaman orang tua terhadap diadakannya program bengkel shalat di MAN Bondowoso?
5. Bagaimana pentingnya program bengkel shalat di MAN Bondowoso seperti shalat fardhu, shalat jenazah, dan shalat sunnah?
6. Bagaimana penerapan program bengkel shalat ketika di rumah, seperti shalat fardhu, shalat jenazah, dan shalat sunnah?
7. Bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan program bengkel shalat di rumah?
8. Apa kritik dan saran tentang adanya program bengkel shalat di sekolah?
9. Apa saja faktor pendukung program bengkel shalat terhadap anaknya, gurunya, sarana prasarana, dan lingkungan orang tua?
10. Apa saja faktor penghambat program bengkel shalat terhadap anaknya, gurunya, sarana prasarana, dan lingkungan orang tua?

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Siti Sofia

Lokasi Penelitian : MAN Bondowoso

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan program bengkel shalat sebagai pengembangan materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana bentuk-bentuk penerapan program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso	1. Shalat Fardhu 2. Shalat Jenazah 3. Shalat Sunnah	Isi sesuai hasil pengamatan berupa (kondisi/kegiatan/pelaksanaan kegiatan)
Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam program bengkel shalat pada materi fikih kelas XI di MAN Bondowoso	1. Siswa 2. Guru 3. Sarpras 4. Ubudiyah 5. Osis 6. Lingkungan	Isi sesuai hasil pengamatan berupa (kondisi/kegiatan/pelaksanaan kegiatan)

Lampiran 5

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Negeri Bondowoso

No	Nama	Jabatan
1	SANTOSO, S.Ag, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. TOMI DJAUHARI, S.Pd.	Guru
3	TRI BOYO UTOMO, S.Pd	Guru
4	Drs. SUGI HAIRIYANTO,	Guru
5	TRIANA SUPRIHASTINI, S.Ag	Guru
6	ANITA SUCI HERAWATI, S.Pd., M.Si.	Guru
7	WARDAH FITRIYATI, S.Pd.	Guru
8	RIKE ARISTYOWATI, M. Pd. I	Guru
9	RETNO WAHYU WARDANI, M.Pd.I	Guru
10	SUPRATMAN, S.Pd	Guru
11	MOHAMAD WAHYUDI, S.Pd	Guru
12	UCIK UJARWATIK, S.Pd	Guru
13	TUTUK INDAH NURMAHMUDAH, S.Pd	Guru
14	AGUS RIFA'I, S.Pd.	Guru
15	ISTIBSYARAH, S.Ag, M.Pd.I	Guru
16	Drs. AHMAD HADLARI	Guru
17	IWUK MASFUFAH, S.Pd	Guru
18	SITI NURUL HIDAYATI, S.Ag.	Guru
19	YUSTISIA WALIDA, S.Pd.	Guru
20	NUR ISA PRAHAYATI, S.Pd	Guru
21	MISBAH HULHASAN, S.Pd	Guru
22	ENDAH SULISTYAWATI, S.Pd	Guru
23	HARTATIK, S.Pd	Guru
24	ENDANG RAHMAWATI, S.Pd	Guru
25	YETI WIDYAWATI, S.Pd.	Guru
26	SUPIYADI, S.Pd.	Guru
27	SYARIFATUL LAILI, S.Pd.I	Guru
28	TITIN SUSTIYOWATI, S.Pd.	Guru
29	MOH. MAHRUS HASAN, S.Ag, M.Pd.I	Guru
30	MOHAMMAD FATHUL ULUM, S.Pd.I	Guru
31	NAJMIL LAILI, S.Ag.	Guru
32	TITIK ISMAWATI, S.Pd.	Guru
33	HARTIK, S.Pd.	Guru
34	RUSLANI, S.Pd.I.	Guru
35	AKH. FAILI, S.Pd.I	Guru
36	MOHAMMAD ANWAR ZAENORI, S.Pd.I	Guru
37	LINA MAISYAROH MULYATI, S.Pd.	Guru
38	FITA NURDIANA, S.Pd.	Guru

39	AZIZAH NUR'AINI S.Pd	Guru
40	WIDYA FITRIYANI, S.Fil.	Guru
41	MOH. MAHMUDI, S.Ag.	Guru
42	GITA AMIN HIDAYAT, S.Pd.	Guru
43	AHMAD FAUZI, S.Pd.I	Guru
44	ERIK HAWIS FIRDAUS, S.Pd.I	Guru
45	EDY PURWANTO, S.Kom	Guru
46	IKROMIL HABIBI, S.Si, S.Pd.	Guru
47	ZAINULLAH, S.Pd.I	Guru
48	VIVIN LUTFIAH, SS	Guru
49	BADRI, S.HI	Guru
50	RAHMANTO, S.Pd.I	Guru
51	IRADATUL HASANAH S.Pd	Guru
52	RENI EKOWATI, S.Pd	Guru
53	MOCH YUSUF ADI CAHYONO, S.Pd.I	Guru
54	Drs. JAMAL BAFADAL	Guru
55	HAQIQOTUL KARIMAH,SPd	Guru
56	DWI YANTI NINGSIH, S.Pd.	Guru
57	MU'ARRIFAH IMAMAH, S.Kom.	Guru
58	NURUS SOFIAH	Guru
59	NIKMAH ACHMAD, SHI.	Guru
60	SUSIATI, S.Pd.	Guru
61	TITI MAYA NURSAADAH, S.Pd.	Guru
62	CYNDY IRNIA SINTA DEWI, S.Pd.,	Guru
63	NURDIANA QUDSIYAH, S.Pd.I	Guru
64	NANANG QOZIM, S.Pd.	Guru
65	AHMAD HAFID	Guru
66	M. ILHAM JAUHARI DWINDARU	Guru
67	M. RIZAL FERDIANSYAH	Guru
68	MAFULAH	Guru
69	NOVIA YIN MASRUKAH	Guru
70	SAMSUL ARIFIN, S.Kom.	Ka. Tata Usaha
71	ZULFAH, SS.	Penyusun Lap. Keuangan
72	AGUSNADI, S.Pd.I	Tata Usaha
73	ABDUS SYAKUR	Tata Usaha
74	WAWAN SUGIONO	Tata Usaha
75	RYZA APRIYADI	Tata Usaha
76	ACH. SOFYAN HADIWIYONO, A.Md.	Tata Usaha
77	IMAMUL EHSAN	Tata Usaha
78	FIRMAN HIDAYAT , S.Pd.I	Tata Usaha
79	ZAINUL ROSI	Tata Usaha
80	DESKA KRISNA HADISUSANTO, S.Pd.I	Tata Usaha
81	MOHAMMAD YANTO	Tata Usaha
82	BUDI ANDRI	Tata Usaha

83	NAWARDI S.Pd.	Tata Usaha
84	DEDY YOGASWARA	Tata Usaha
85	ABDUL AZIZ, S.Sos	Tata Usaha
86	IMAM AFIFI	Tata Usaha
87	DANI BAYU MAHENDRA, S.Pd.	Tata Usaha



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Data Peserta Didik MA Negeri Bondowoso

Kelas	Jurusan	Jumlah
X A	AGAMA	33
X B	AGAMA	36
X C	AGAMA	36
X D	AGAMA	36
X E	AGAMA	36
X F	AGAMA	37
X G	IPA	38
X H	IPA	36
X I	IPA	36
X J	IPS	38
X K	IPS	37
XI A	AGAMA	23
XI B	AGAMA	35
XI C	AGAMA	27
XI D	AGAMA	33
XI E	AGAMA	32
XI F	AGAMA	21
XI G	IPA	31
XI H	IPA	30
XI I	IPA	32
XI J	IPS	35
XI K	IPS	33
XII AGAMA 1	AGAMA	18
XII AGAMA 2	AGAMA	35
XII AGAMA 3	AGAMA	29
XII AGAMA 4	AGAMA	39
XII AGAMA 5	AGAMA	33
XII AGAMA 6	AGAMA	40
XII IPA 1	IPA	32
XII IPA 2	IPA	36
XII IPA 4	IPA	36
XII IPS 1	IPS	32
XII IPS 2	IPS	38
TOTAL		1,099

Lampiran 7

Data Sarana dan Prasarana MA Negeri Bondowoso

NO	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	900	Layak
2.	Kursi Siswa	900	Layak
3.	Tempat Sampah	35	Layak
4.	Meja Guru	100	Layak
5.	Kursi Guru	150	Layak
6.	Papan Tulis	100	Layak
7.	Lemari	35	Layak
8.	Jam Dinding	40	Layak
9.	Tempat Cuci Tangan	30	Layak
10.	Papan Informasi	5	Layak
11.	Komputer	200	Layak
12.	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	5	Layak
13.	Telepon	5	Layak
14.	Printer	10	Layak
15.	Peta Timbul	3	Layak

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Tata Usaha	1	Layak
2.	Ruang Kelas	33	Layak
3.	Lab IPA	3	Layak
4.	Lab Komputer	3	Layak
5.	Mushalla	1	Layak
6.	Ruang Bengkel Shalat	2	Layak
7.	Ruang Serbaguna	2	Layak
8.	Ruang Perpustakaan	1	Layak
9.	Ruang Kesenian	1	Layak
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak
11.	Ruang Wakil Kepala	1	Layak
12.	Ruang Guru	2	Layak
13.	Ruang BK	1	Layak
14.	Ruang OSIS	2	Layak
15.	Ruang Pramuka	1	Layak
16.	Ruang Tata Tertib Siswa	1	Layak
17.	UKS	2	Layak
18.	Kantin	2	Layak
19.	Ruang Koperasi Siswa	1	Layak
20.	Ruang Interaktif	1	Layak
21.	Ruang Kurikulum	1	Layak
22.	Lahan Budidaya Tanaman	1	Layak
23.	Pos Satpam	2	Layak
24.	Lapangan Upacara	1	Layak
25.	Parkir Guru	2	Layak

26.	Parkir Siswa	6	Layak
27.	Lapangan Basket	2	Layak
28.	Toilet	38	Layak



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1914/ln.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso

Jalan khairil anwar No.278 kecamatan Badean Kabupaten Bondowoso.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191295
Nama : SITI SOFIA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Saini, S.Ag.M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 868/Ma.13.06.01/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : SITI SOFIA
NIM : T20191295
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Asal Kampus : UIN KHAS JEMBER
Judul Penelitian : Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD DDIIQ
J E M B E

Bondowoso, 14 November 2023
Kepala,



Santoso


Lampiran 11

JURNAL PENELITIAN

Peneliti : Siti Sofia



Lokasi Penelitian : MA Negeri Bondowoso

Judul Penelitian : Penerapan Program Bengkel Shalat Sebagai Pengembangan Materi Fikih Kelas XI di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 02 Mei 2023	Meminta izin dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kelapa Sekolah	Santoso, S.Ag, M.Pd	
2..	Senin, 21 September 2023	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Santoso, S.Ag, M.Pd	
3.	Senin, 21 September 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
4.	Selasa, 22 September 2023	Observasi bentuk-program bengkel shalat	Siti Sofia	
4.	Rabu, 23 September 2023	Observasi pelaksanaan program bengkel shalat	Siti Sofia	
5.	Kamis, 24 September 2023	Observasi faktor pendukung dan penghambat program bengkel shalat	Siti Sofia	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12

6.	Kamis, 24 September 2023	Wawancara dengan Guru PAI	Najmil Laili, S.Ag	
8.	Senin, 28 September 2023	Observasi terkait dengan shalat dhuhur, ashar dan shalat dhuha	Siti Sofia	
9.	Selasa, 29 September 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Mauidatul Hasanah	
10.	Rabu, 30 Agustus 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Musrifatul Hasanah	
11.	Kamis, 31 September 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Rofiah Atiqotul Faizah	
12.	Kamis, 31 September 2023	Wawancara dengan Peserta Didik	Maulika Umi Masrurah	
13.	Senin, 13 November 2023	Mengambil Surat Selesai Penelitian	Staf TU	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember, 13 November 2023

Mengetahui,

Kepala MA Negeri Bendowoso


Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP. 197008192005011004

Mahasiswa Penelitian


Siti Sofia

NIM. T20191295

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



UNIVERSITAS ISLAM BOGOR
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ

J E M B E R
Wawancara dengan Guru PAI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wawancara dengan Peserta Didik
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MEMBER



Wawancara dengan Orang Tua



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siti Sofia
NIM : T20191295
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 16 September 2000
Alamat : Dusun Krajan, Desa Kalitapen, RT/RW 007/003,
Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso.
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2019
Email : sitisofia730@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK PGRI 01
2. SD Kalitapen 01
3. MTS Negeri Bondowoso 01
4. MA Negeri Bondowoso

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.